



PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK
PARAU SORAT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR ANITA POHAN
NIM. 18 201 00189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK
PARAU SORAT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR ANITA POHAN
NIM. 18 201 00189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

PEMBIMBING II

Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nur Anita Pohan

Lampiran :

Padangsidempuan, 14 November 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Anita Pohan yang berjudul: "**Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

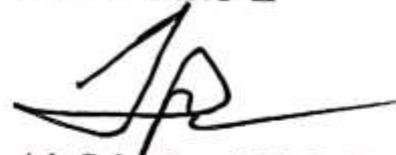
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ravendriani Fahmei Lubis, M. Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2022

Pembuat Pernyataan



Nur Anita Pohan

NIM. 18 201 00189

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anita Pohan
NIM : 18 201 00189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2022
Pembuat Pernyataan



Nur Anita Pohan
NIM. 18 201 00189

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR ANITA POHAN
NIM : 18 201 00189
JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK PARAU
SORAT KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	<u>RayLubis</u> 
----	---	--

4.	<u>Dwi Maulida Sari, M. Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 06 Desember 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 84,50/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: ulnsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Nur Anita Polan
NIM : 18 201 00189
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 26 Agustus 2022

Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Anita Pohan
NIM : 18 201 00189
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak santri. Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang mengedepankan nilai-nilai akhlak. Pendidik di pondok pesantren dituntut untuk mampu mendidik santri menjadi anak yang berakhlak mulia dan mampu mengubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Maka peneliti meneliti pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana pembinaan akhlak santri, apa faktor pendukung pembinaan akhlak santri dan apa faktor penghambat pembinaan akhlak santri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembinaan akhlak santri, mengetahui faktor pendukung pembinaan akhlak santri, dan mengetahui faktor penghambat pembinaan akhlak santri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Sumber data yang dibutuhkan yaitu kepala sekolah, guru yang mengelola dalam kesantrian, dan santri. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dilaksanakan pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Pembinaan akhlak santri ini juga didorong dengan berbagai program kegiatan yang diikuti santri. Adapun faktor pendukung pembinaan akhlak santri yaitu kemauan dan kesadaran santri, adanya kepedulian guru, fasilitas yang memadai, lingkungan yang nyaman dan kondusif. Sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlak santri yaitu adanya santri yang masih kurang kemauannya untuk menerapkan akhlak terpuji dan melanggar aturan-aturan pondok pesantren, serta pengaruh dari luar pondok pesantren.

Kata kunci : Pembinaan, Akhlak, Santri

ABSTRACT

*Name : Nur Anita Pohan
NIM : 18 201 00189
Study Program: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Thesis Title : Santri Moral Development at the Abu Bakar Siddik Islamic
Boarding School Parau Sorat, Sipirok District, Tapanuli Selatan
Regency*

The background of the problem in this research is the moral development of students. The Abu Bakar Siddik Islamic Boarding School that puts forward moral values. Educators who are in Islamic boarding schools are required to be able to educate students to become children who have noble character and are able to change bad morals into good morals.

The formulation of the problem in this study is: How is the moral development of students, What are the factors supporting the development of students' morals, What are the inhibiting factors for fostering The morals of students at. Based on the formulation of the problem, the purpose of the study was to determine the moral development of students, to find out the supporting factors for the moral development of students, and to find out the inhibiting factors for the moral development of students.

This research is a descriptive qualitative research. The data collection techniques are interviews, observation and documentation studies. The data sources needed are the principal, the teacher who manages the santri, and the santri. The technique of guaranteeing the validity of the data used is a triangulation technique that is often used is checking through other sources. The analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study can be concluded that the moral development of students at the Abu Bakar Siddik Islamic boarding school is carried out during school hours and outside school hours. The moral development of students is also encouraged by various program activities that are followed by students. Several things are factors that support the moral development of students which include the willingness and awareness of students, the attention of teachers, adequate facilities, a comfortable and conducive environment. While the inhibiting factors for fostering the morals of students include the existence of students who still lack the will to apply commendable morals and violate the rules of the Islamic boarding school, as well as influences from outside the Islamic boarding school.

Keywords : Coaching, Morals, Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, memberi waktu dan kesempatan, serta kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Shalawat dan salam ke ruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh peneliti karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Namun, do'a dari kedua orangtua dan peneliti sendiri, ketekunan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kerjasama dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan demikian, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I., Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Yahya Siregar, S.Sos Kepala Madrasah Aliyah dan Ibu Dra. Nurasih Kepala Madrasah Tsanawiyah, seluruh tenaga pendidik, beserta santri/ yah di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Kasiruddin Pohan, Ibunda tercinta Erna Sari Harahap serta saudara penulis Safaruddin Pohan yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara/ saudari seperjuangan ruangan PAI-4 angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan bertawakkal kepada Allah SWT. Kemudian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,.... Desember 2022

Peneliti

Nur Anita Pohan
NIM 18 201 00189

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak	12
b. Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam	13
c. Pembagian Akhlak	19
d. Kegunaan Akhlak.....	25
e. Faktor Kebiasaan dalam Akhlak	28
2. Pembinaan Akhlak	
a. Pengertian Pembinaan	29
b. Metode Pembinaan Akhlak	30
c. Tujuan pembinaan Akhlak	35
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak	35
3. Santri	
a. Pengertian Santri	37
b. Tugas dan Kewajiban Santri	39
B. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	50
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.....	51
3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.....	51
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.....	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	53
B. Temuan Khusus	
1. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	54
2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	69
3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	74
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Data Guru Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan	51
Tabel 4.2 Data Santri/ Santriyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I <i>Time Schedule</i> Penelitian	91
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran III Pedoman Observasi	95
Lampiran IV Hasil Wawancara.....	97
Lampiran V Hasil Observasi	106
Lampiran VI Tabel Pelaksanaan Observasi	112
Lampiran VII Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.....	114
Lampiran VIII Tata Tertib Santri/ Santriyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik....	115
Lampiran IX Dokumentasi Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Kita ketahui bahwa manusia lahir tidak mengetahui apa-apa sehingga manusia perlu untuk dididik agar menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, berakhlak, dan bermoral.

Pendidikan bagi seorang anak tentunya akan ditempuh dari orangtua terlebih dahulu. Orangtua tidak hanya memberi pendidikan bagi anak dengan sendiri saja, akan tetapi orangtua dapat menempatkan seorang anak ke lembaga pendidikan yang layak sehingga anak akan dibina di sana terutama dalam pembentukan akhlak mulia dan mewujudkan kepribadian luhur.

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, etika atau moral.¹ Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga dia akan muncul secara spontan jika ingin melakukan aktivitas tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan manusia karena apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya. Demikian sebaliknya, apabila

¹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 4.

akhlaknya buruk maka akan rusak lahir batinnya. Mewujudkan akhlak yang baik bagi seorang anak sangat diperlukan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan disadari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang secara jasmani, akal, dan akhlaknya sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat.²

Oleh karena itu, pendidikan itu sangat penting dan salah satu tempat pendidikan bagi anak untuk memperoleh bekal ilmu agama yang cukup memadai diantaranya ialah pondok pesantren. Suatu ciri terpenting dalam pondok pesantren adalah pembinaan yang sesuai ajaran Islam dengan kata lain bahwa dalam pesantren itu anak-anak akan memperoleh pendidikan ibadah, akhlak karimah, dan kepribadian yang menjadi perhatian pesantren.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak karimah adalah salah satu tujuannya. Berbagai metode yang dilakukan dalam penanaman akhlak mulia agar peserta didik mampu mengawal diri masing-masing dalam kehidupan.

² Mahfud, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 7.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.

Mewujudkan pendidikan akhlak, pemerintah telah memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum lembaga-lembaga pendidikan yang berlangsung baik ke lembaga pendidikan yang formal mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan atas maupun lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren. Pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terdapat komponen-komponen pengajaran pendidikan yang meliputi bidang Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqih.

Akhlak mulia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa akhlak yang baik maka seseorang akan mudah melakukan apa saja asal dirinya senang. Mengingat pentingnya akhlak mulia, maka pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin agar menjadi manusia yang baik akhlaknya dengan berkepribadian yang baik dan berhati mulia.

Pembinaan akhlak sebagai suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia serta memiliki kebiasaan yang terpuji.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, adil, dan sejahtera. Citra manusia yang diharapkan dari pendidikan selain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berbudi pekerti luhur. Berbudi pekerti luhur dalam Islam disebut akhlak yang merupakan tingkah laku seseorang dalam

berbuat apapun. Hal ini diperlukan berbagai upaya dalam pembinaan akhlak oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan berbagai proses.

Membentuk akhlak mulia peserta didik, Islam memberikan tanggung jawab terhadap guru sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁴

Dari ayat di atas, salah satu aspek pendidik yang sangat menonjol ditampilkan ialah akhlak dan budi pekertinya. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan akhlaknya yang baik dalam kehidupannya sehingga menjadi suri teladan bagi peserta didik sebagaimana Rasulullah menjadi suri teladan bagi umatnya. Semua tingkah laku pendidik akan ditiru oleh peserta didik sebagaimana dalam sebuah pepatah dikatakan bahwa “guru itu akan digugu dan ditiru”.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 420.

Sejak zaman dahulu, pondok pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan dan pembentukan akhlak peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dengan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam, dan Allah yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Melihat masalah-masalah yang ada dalam pondok pesantren sebagai basis pembentuk/ pembina akhlak harus bisa menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu, pondok pesantren harus mengambil posisi ganda yakni sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan dengan proses yang serentak sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Pondok pesantren berkewajiban untuk menjaga atau mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan akhlak. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina akhlak atau moral karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan untuk mencapai akhlak yang sempurna itu merupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwasanya Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang terletak di Parau Sorat dengan latar belakang dan kondisi santri yang beraneka ragam. Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik tersebut yang mengedepankan nilai-nilai akhlak.

Pendidik yang berada di pondok pesantren dituntut untuk mampu mendidik santri agar menjadi anak yang berakhlak mulia dan mampu mengubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Melihat santri yang mencerminkan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam sekitar, seperti ketika masuknya waktu sholat maka santri melaksanakan shalat berjamaah, sikap hormat terhadap guru dan teman, taat terhadap guru, dan patuh terhadap peraturan dalam pondok pesantren. Hal tersebut terjadi karena adanya pembinaan akhlak di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Arab yakni “*bana*” yang berarti membina, membangun, dan mendirikan. Pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk mencapai hasil yang baik.⁵ Pembinaan juga berupa usaha yang sungguh-sungguh, terencana, dilakukan dengan sadar, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami, serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses berpikir, pertimbangan, dan penelitian.⁶ Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran Islam ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia.

⁵ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Volume 15, No. 1, 2017, hlm.52.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 31.

3. Santri adalah seseorang yang mengikuti seorang guru dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.⁷ Santri secara umum merupakan orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri. Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dalam tulisan ini adalah sebuah tempat belajar yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Jadi yang diteliti ialah santri yang berada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan terkait dengan pembinaan akhlak santri yakni akhlak karimah (terpuji) yang terdapat pada santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁷ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren," *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2, No. 6, 2016, hlm. 2.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang pembinaan akhlak santri di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Memberikan informasi penting bagi guru di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

- c. Menjadi bahan masukan terkait pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi dinas pendidikan, sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembinaan akhlak siswa menjadi lebih baik.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembinaan akhlak santri sehingga terbentuk akhlak santri yang lebih baik dan dapat menjadi motivasi bagi Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik agar semakin memperbaiki kinerja dalam membina anak-anak di pondok pesantren supaya memiliki kedisiplinan akhlak dalam beragama di kehidupannya dan untuk masa depannya demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibuat untuk memudahkan penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya antara lain:

Pada bab satu berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berupa tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab tiga berupa metodologi penelitian yang meliputi jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berupa hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuliqun* artinya budi pekerti, tabiat, dan tingkah laku.¹ Kata *khuliqun* itu berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan, membuat, menjadikan, seakar dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta serta *makhluk* artinya yang diciptakan. Kesamaan akar kata tersebut dapat diartikan bahwa akhlak ialah suatu sistem perilaku yang diciptakan manusia.

Sedangkan secara istilah, akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²

Ada beberapa definisi tentang akhlak yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1) Menurut Miqdad Yaljan

Akhlak adalah setiap tingkah laku mulia yang dilakukan tiap orang (manusia) dengan kemauan mulia dan tujuan mulia. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh

¹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm.

2.

² Hadarah Rajab, *Akhlak Tasawuf*, (Tangerang Selatan: Media Kalam, 2020), hlm. 130.

Akhlak bukanlah tindakan yang nyata, akan tetapi akhlak meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Apakah ia berhubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan Allah terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

2) Menurut Ahmad Khamis

Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan maupun tulisan yang berkenaan dengan bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.

3) Menurut Al-Ghazali

“Fakhluqu ‘ibaratun ‘an haiatin fin nafsi raasikhatun ‘anha tashdurul af ‘alu bisuhuulatin wa yusrin minghairi haajatin ila fikrin wa ru’yatin”. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.

4) Menurut Abdul Karim Zaidan

“Majmu’atun minal maa’ani was shifaatil musytaqirradi fin nafsi wa fi dhauiha wa miizaaniha yahsunul fi’lu fi nadharil insani au yaqbuhu, wa min samma yaqduumu ‘alaihi au yahjumu n ‘anhu. Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih untuk melakukannya atau meninggalkannya.³

b. Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam

Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam terbagi dalam beberapa bagian, antara lain:

1) Akhlak Terhadap Allah

Manusia diciptakan bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja, akan tetapi Allah menciptakan manusia

³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 7.

sebagai makhluk dan hambanya. Allah SWT ialah *Al-Khalik* yang artinya Maha Pencipta dan manusia adalah makhluk yang artinya diciptakan.⁴ Manusia wajib taat atas perintah Allah yang menunjukkan sifat manusia sebagai hamba diantaranya:

a) Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah konsep dalam akidah Islam yang menyatakan ke-Esaan Allah dan beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

b) Banyak Berzikir pada Allah

Zikir artinya mengingat Allah di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Zikir adalah suatu kewajiban karena dengan berzikir hati menjadi tenteram.

c) Berdo'a Kepada Allah

Berdo'a adalah inti dari ibadah. Orang-orang yang tidak mau berdo'a adalah orang-orang yang sombong karena tidak mau mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah SWT.

d) Bertawakal Hanya Pada Allah

Tawakal kepada Allah SWT merupakan gambaran dari sikap sabar dan kerja keras yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya yang diharapkan gagal dari harapan

⁴ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2013), hlm. 37.

semestinya, sehingga ia akan mampu menerima dengan lapang dada tanpa ada penyesalan.

e) Berhusnudzhon Kepada Allah

Berhusnudzhon kepada Allah yakni berbaik sangka kepada Allah SWT. karena sesungguhnya apa saja yang diberikan Allah merupakan jalan yang terbaik untuk hambaNya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Merajut Ukhuwah atau Persaudaraan

Membina persaudaraan adalah perintah Allah yang diajarkan oleh semua agama, termasuk agama Islam. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya kalau semua elemen membangun ukhuwah dalam komunitasnya.

b) *Ta'awun* atau Saling Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tolong-menolong menjadi sebuah keharusan karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.

c) Suka Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Memaafkan adalah akhlak mulia sebagai indikasi karakter bagi orang-orang yang bertakwa. Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap pemaaf dan suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa berarti memohonkan ampunan.

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a) Sikap Sabar

Sabar adalah menahan amarah dan nafsu yang pada dasarnya bersifat negatif karena mengharap ridho Allah. Sabar merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat penting bagi setiap individu, dengan sabar jiwa dapat terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan tidak benar, dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam membina jiwa, menguatkan diri dalam menghadapi ujian, beban hidup, serta menjadikan individu sebagai pribadi yang tegar sehingga mampu menambah keimanan kepada Allah SWT.

b) Sikap Syukur

Syukur adalah ungkapan rasa terimakasih kepada Allah karena telah memberikan sebuah nikmat dalam kehidupan. Dalam keseharian, sering kali kita lupa untuk mensyukuri segala nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Ada tiga cara yang mudah untuk mensyukuri

nikmat Allah yaitu bersyukur dengan hati yang tulus, mensyukuri dengan lisan yang dilakukan dengan memuji Allah melalui ucapan Alhamdulillah, dan bersyukur dengan perbuatan yang dilakukan dengan menggunakan nikmat dan rahmat Allah pada jalan dan perbuatan yang diridhoiNya.

c) Sikap Tawadhu'

Tawadhu' atau rendah hati merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia. Jadi, sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap tawadhu karena tawadhu merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT.

d) Bertaubat

Taubat adalah menyadari dan menyesali kesalahan yang telah diperbuat, meninggalkan dosa karena takut pada Allah, serta bertekad kuat untuk tidak mengulanginya. Apabila melakukan kesalahan maka segera bertaubat dan tidak mengulanginya lagi. Apabila ada dari kita yang merasa telah terlalu banyak berbuat dosa dan maksiat sebaiknya kita jangan berputus asa dari rahmat dan ampunan Allah karena Allah SWT selalu memberikan kesempatan pada kita untuk bertaubat.

4) Akhlak Terhadap Makhluk

a) Tafakur (Berpikir)

Salah satu ciri khas manusia yang membedakanya dari makhluk yang lain bahwa manusia adalah makhluk yang berpikir. Kemampuan itulah manusia bisa meraih berbagai kemajuan, kemanfaatan, dan kebaikan.

b) Memanfaatkan Alam

Kedudukan manusia di bumi ini bukanlah sebagai penguasa yang sewenang-wenang, tetapi sebagai khalifah yang mengemban amanat Allah. Oleh karena itu, segala pemanfaatan manusia atas bumi ini harus dengan penuh tanggung jawab dan tidak menimbulkan kerusakan. Sebab, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵

Selain itu, Ada beberapa bentuk akhlak terhadap makhluk, antara lain:

a) Akhlak terhadap diri sendiri. Manusia yang bertanggung jawab ialah seseorang yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tugas, dan kewajiban yang dipikulnya.

b) Akhlak terhadap Ibu/ Bapak. Seorang muslim yang dikatakan berakhlak pada Ibu dan Bapak apabila dia mampu memberi penghormatan terhadap keduanya.

⁵ Muhammad Amri, dkk. *Akidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara, 2016), hlm. 104-108.

Memelihara mereka, mencintai mereka dengan kasih sayang yang tulus dan mendo'akan mereka.

- c) Bersikap terhadap semesta alam baik terhadap tumbuh-tumbuhan, binatang, dll.
- d) Berakhlak terhadap sesama yang beragama Islam dan antara orang Islam dengan non-Islam.
- e) Bergaul dengan semua orang dengan baik dan tidak membeda-bedakannya.⁶

Pada umumnya, ruang lingkup akhlak menyangkut perbuatan-perbuatan manusia menurut ukuran baik dan buruk serta penilaian terhadap perbuatan tersebut.

c. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam yaitu *akhlak karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela).

1) *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* menurut Damanhuri Basyir ialah sebagai berikut:

a) *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlakul karimah adalah hartawan hendaknya

⁶ Badrudin, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 38.

memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang dipercayakan kepadanya, pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya, seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b) *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentu dapat menyelami segala sesuatu yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya

pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

c) *Al-'afwu* (Sifat Pemaaf)

Manusia tidak lepas dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, memaafkan kekhilafan atau kesalahannya, tidak ada rasa dendam serta mohon ampun kepada Allah untuk orang yang khilaf.

d) *Al-Khair* (Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil, maka Allah akan membalasnya kelak di akhirat, demikian janjiNya. Bisikan setan yang selalu ingin menjerumuskan ke lembah kejahatan, janganlah

didengarkan, berlindunglah kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

- e) *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berzikir KepadaNya)).

Khusyuk dalam perkataan adalah ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah SWT dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepadaNya, khusyuk dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepadaNya, itulah sebenarnya akhlaqul karimah.⁷

Sementara ada beberapa jenis-jenis *akhlaq karimah* (akhlaq terpuji) menurut Muhammad Hasbi ialah:

- a) *Husnuzan* (berprasangka baik)
- b) Taubat
- c) *Haya'* atau malu
- d) Menjaga lisan⁸

⁷ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 167-170.

⁸ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 83.

Adapun menurut Asmail Azmy bahwa jenis-jenis dari *akhlak karimah* (akhlak terpuji) yaitu:

- a) Taubat
- b) Pemaaf
- c) Bersyukur
- d) Tawakkal
- e) Sabar
- f) Merasa cukup⁹

Dari ketiga pendapat di atas yang terkait dengan jenis-jenis *akhlak karimah* (akhlak terpuji) bahwa peneliti meneliti akhlak karimah (akhlak terpuji) yang dikemukakan oleh Damanhuri Basyir.

2) *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* ialah sebagai berikut:

- a) *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut menderita. Sebaliknya orang tidak patut hanya bekerja untuk dirinya tanpa memperhatikan orang lain sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dihasilkan sendiri.

⁹ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 21-24.

b) *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, Kikir, dan Cinta Akan Harta)

Bakhil, kikir dan cinta harta adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Maka dari itu, setiap orang hendaknya berbagi terhadap orang lain.

c) *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Al-Kadzab adalah sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Sifat ini sangat dibenci oleh Allah SWT dan *Al-Kadzab* merupakan induk dari berbagai macam perkara buruk yang tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga orang lain.

d) *Al-Zhulmun* (Sifat Aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

e) *Al-Jubnu* (Sifat Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keraguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.¹⁰

d. **Kegunaan Akhlak**

Akhlak yang mulia akan membawa setiap orang pada kemuliaan hidup di dunia, selalu disenangi keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat. Apalagi jika seseorang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan menjaga akhlaknya, maka Allah akan meninggikan derajatnya dan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah memasukkannya ke dalam surgaNya.

Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ
 رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾
 وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

¹⁰ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 186-189.

Artinya: Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhaiNya, Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hambaKu, masuklah ke dalam syurgaKu. (Q.S. Al-Fajr: 27-30).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki akhlak akan selalu merasakan ketenangan hidup. Selalu mendapatkan ridha Allah karena kemuliaan akhlaknya sehingga Allah menjanjikan untuk memasukkannya ke dalam surgaNya.

Mardzelah Makhsin menyatakan dalam buku akhlak yang ditulis oleh Muhammad Abdurrahman bahwa kegunaan akhlak itu penting disebabkan karena:

- 1) Akhlak adalah garis pemisah antara orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-'Araf: 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ
 وَالْإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ
 لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا
 أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ

الْغَافِلُونَ

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 594.

Artinya: Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al-A'raaf: 179)¹²

- 2) Akhlak adalah ruh bagi Islam. Agama tanpa akhlak sama seperti jasad tanpa nyawa. Oleh karena itu, salah satu misi Rasulullah SAW adalah memperbaiki akhlak manusia yang sudah rusak selama masa jahiliyah. Akhlak yang buruk tersebut misalnya saling membunuh, minum arak, menindas manusia, memboikot orang-orang yang lemah dan tidak berdaya, membunuh anak perempuan dan lain sebagainya.
- 3) Akhlak mempunyai saham agar kita terhindar dari api neraka. Barang siapa yang berakhlak buruk, maka mereka pasti akan menerima azab Allah. Sebagai contoh, barangsiapa yang melakukan maksiat kepada Allah, durhaka kepada Ibu Bapak, melakukan kezaliman, mereka akan mendapat balasan di akhirat nanti yaitu sebagai penghuni neraka.
- 4) Akhlak Islam sebagai ciri khas orang-orang yang sempurna imannya, tinggi ketakwaannya kepada Allah, tinggi ilmu pengetahuannya, dan lebih banyak pengorbanannya terhadap Allah. Rasulullah SAW pernah bersabda: “Orang yang sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”.
- 5) Kekalnya suatu umat karena akhlak mereka sangat kokoh. Sebaliknya, kalau sebuah komunitas sudah rusak akhlaknya maka umat tersebut akan bercerai berai dan terlempar ke jurang kehinaan. Allah telah memberikan gambaran yang jelas bagaimana kesudahan kaum Luth, kaum Tsamud, dan juga Bani Israel yang ditenggelamkan bersama pemimpinnya Firaun di Laut Merah. Firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 137 yang artinya: “Sesungguhnya telah terjadi sebelum kamu beberapa contoh, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasulNya)”.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), hlm.174.

- 6) Jika akhlak Islam diabaikan, manusia akan mengalami krisis internal dan krisis eksternal, sistem keluarga berantakan, sistem kemasyarakatan retak dan hancur, masyarakat kucar kacir karena kehilangan arah. Akhlak Islam berhasil membentuk peradaban Islam yang murni dan cemerlang. Tetapi peradaban yang dibutuhkan hanya sebatas kepentingan duniawi, maka kehancuran akan menimpanya. Allah akan mendatangkan bala kepada mereka.¹³

e. Faktor Kebiasaan dalam Akhlak

Kebiasaan merupakan kegiatan yang berulang-ulang sehingga mudah mengerjakannya. Kebiasaan yang baik harus dibina, dipelihara dan harus dikembangkan karena kebiasaan memegang peranan yang sangat penting dalam memebentuk dan membina akhlak. Seseorang harus berusaha mengulangi perbuatan yang baik agar menjadi kebiasaan.¹⁴

Untuk itu, diperlukan pembinaan akhlak yang ditempuh dengan cara pembiasaan sejak kecil dengan berulang-ulang. Tetapi, bisa dilakukan dengan cara paksaan sehingga lama-kelamaan akhlak itu menjadi kebiasaan seseorang, lebih baik lagi dalam menanamkan akhlak dengan cara memberi keteladanan.

¹³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi...*, hlm. 26-27.

¹⁴ Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 2015.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya perbuatan atau cara, pembaruan, dan penyempurnaan.¹⁵ Pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembinaan juga merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing seseorang ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Mangunhardjana, ada beberapa yang harus diperhatikan dalam melakukan pembinaan, antara lain:

- 1) Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap tidak mengetahui dan belum mempunyai pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif, yaitu memanfaatkan peserta didik dalam pendekatan ini sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

¹⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 202.

- 3) Pendekatan eksperensial, yaitu menempatkan peserta didik bahwa langsung terlibat dalam pembinaan.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Adapun metode-metode pembinaan akhlak yang dapat digunakan yaitu metode perintah dan larangan, metode keteladanan (*uswah al-hasanah*), metode pembiasaan, metode mauizhah (nasehat), dan metode pemberian hadiah dan hukuman.¹⁷

1) Metode Perintah dan Larangan

Metode perintah akan mengarahkan sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Sedangkan larangan akan mengarahkan peserta didik agar meninggalkan perkara-perkara buruk. Bila larangan untuk mengerjakan sesuatu bisa dimaknai perintah untuk amalan sebaliknya. Seperti larangan berdusta berarti perintah untuk berbuat jujur, larangan berbuat kasar dan kekerasan berarti perintah untuk berbuat baik dan kasih sayang.¹⁸

¹⁶ Fery Diantoro, "Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan", *Jurnal Cendekia*, Volume 16, No. 2, 2018, hlm. 7.

¹⁷ Syahbuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019), hlm. 95-97.

¹⁸ Dewi Purnama Sari, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, "*Jurnal Islamic Counseling*", Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 20.

2) Metode Keteladanan (*Uswah Al-Hasanah*)

Metode teladan ini, pendidik dapat memberi contoh atau teladan kepada para peserta didik. Peserta didik dapat melihat dan menyaksikan bagaimana pendidik atau guru memberi contoh dan teladan sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan mudah dan baik.

3) Metode Pembiasaan

Membina akhlak karimah dalam pendidikan terhadap peserta didik yakni dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik karena dengan metode pembiasaan yang digunakan dalam pembinaan akhlak maka peserta didik akan terbiasa dengan perilaku baik.

4) Metode *Mauizhah* (Nasehat)

Metode nasehat dapat membina akhlak mulia dimana dalam metode nasehat akan dilakukan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan memberikan nasehat yang terpuji dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah SWT berfirman:

ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)¹⁹

5) Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam pembinaan akhlak. Misalnya guru memberi hadiah kepada peserta didik apabila berbuat baik, tidak nakal, dan memperbanyak kebaikan.

Sementara hukuman sebagai pendekatan pembentukan akhlak mulia akan diberikan efek jera kepada peserta didik sehingga dengan hukuman yang diberikan akan mereka ingat dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya lagi.

Menggunakan metode hukuman, Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman kepada peserta didik dengan memperhatikan hal-hal berikut:

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 281.

- a) Tidak memberi hukuman ketika marah karena ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b) Memberi hukuman jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik yang dihukum.
- c) Tidak merendahkan derajat dan martabat peserta didik yang dihukum.
- d) Tidak menyakiti secara fisik.
- e) Memberi hukuman harus bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik.²⁰

Pembinaan akhlak merupakan perhatian utama dalam Islam. Hal itu, dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Selain dengan metode-metode pembinaan akhlak di atas, Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa rukun islam yang lima telah menunjukkan konsep pembinaan akhlak.²¹

Rukun Islam yang pertama, mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat tersebut mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk pada aturan Allah, maka sudah jelas menjadi orang yang baik.

²⁰ Syahbuddin Gade, *Membumikan Pendidikan...*, hlm. 98-99.

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 160.

Rukun Islam yang kedua, mengerjakan shalat. Mengerjakan shalat akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Rukun Islam yang ketiga, mengerjakan ibadah puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan menahan diri dari keinginan perbuatan keji.

Rukun Islam yang keempat, membayar zakat. Membayar zakat mengandung pendidikan akhlak yakni membersihkan diri dai sifat kikir. mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak oang lain.

Rukun Islam yang kelima, haji bagi yang mampu. Pendidikan akhlak dalam melaksanakan ibadah haji dapat dipahami dari ayat berikut ini:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ
فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا
تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ
الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa

kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (Q.S Al-Baqarah: 197).²²

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dari segi tujuan akhir setiap ibadah ialah pembinaan taqwa. Bertaqwa artinya melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan larangan agama.²³ Hal ini berarti menjauhi segala perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Jadi, orang bertaqwa dapat diartikan orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Akhlak juga bertujuan sebagai penuntun kebaikan sehingga akhlak itu mempengaruhi dan mendorong manusia untuk membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan-kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada umumnya ada tiga aliran, yaitu:

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 31.

²³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi diri seseorang yaitu faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

2) Aliran Empirisme

Aliran empirisme menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan akhlak ialah faktor dari luar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3) Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi menyatakan bahwa pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan seseorang dan faktor eksternal yaitu pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui pembinaan di lingkungan madrasah dan interaksi dalam lingkungan masyarakat.²⁴

Selain itu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak, antara lain:

1) Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak

- a) Kegiatan pembelajaran yang agamis. Setiap kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai akhlak dalam bergaul maupundalam keseharian peserta didik.

²⁴ Ernawati dan Kurroti A'yun, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak siswa di MTS Negeri 1 Ende, "*Uniqbu Journal of Social Sceinces*", Vol. 2, No.2, 2021, hlm. 99.

- b) Fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai akan menunjang kegiatan yang terkait pembinaan akhlak dalam kegiatan peserta didik sehari-hari.
 - c) Peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
 - d) Kemauan yang kuat dari guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan kewajiban.
 - e) Lingkungan yang nyaman dan kondusif.
- 2) Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak
- a) Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah.
 - b) Pengaruh dari luar sekolah.²⁵

3. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang berusaha mendalami agama dengan sungguh-sungguh.²⁶ Santri adalah mereka yang mondok di pesantren dan mengaji kitab kuning serta mendalami ilmu-ilmu agama.

Santri terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

²⁵ Lathifatul Izzah dan M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, "*Jurnal Literasi*". Vol. IX, No. 1, 2018, hlm. 74-75.

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

- 2) Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.²⁷

Di dunia pesantren biasa juga dilakukan, seorang santri pindah dari suatu pesantren ke pesantren lain. Setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di suatu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lain. Biasanya kepindahannya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu. Seorang santri pergi dan menetap di pondok pesantren disebabkan karena:

- 1) Santri ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pondok pesantren.
- 2) Santri ingin memperoleh pengalaman kehidupan pondok pesantren, baik dalam bidang pelajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal.
- 3) Santri ingin memusatkan studinya di pondok pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban-kewajiban sehari-hari di rumah.²⁸

²⁷ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 01, No. 02, 2013, hlm. 171.

²⁸ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019), hlm. 76.

b. Tugas dan Kewajiban Santri

Adapun tugas dan kewajiban santri di pondok pesantren ada dua, yaitu:

1) Memperdalam Ilmu Agama

Salah satu tugas santri di pondok pesantren ialah untuk memperdalam ilmu agama sebagaimana seorang *thalib* (orang yang mencari ilmu) dan bukan *tilmidz* (orang yang menerima atau menumpang). Ilmu yang didapat oleh orang yang mencari ilmu akan lebih melekat dibandingkan dengan *tilmidz* (orang yang menerima ilmu) karena ketika guru menyampaikan materi maka *tilmidz* hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan ilmu yang didapat oleh *thalib* berasal dari muthala'ah sendiri sehingga mendapat pengetahuan yang lebih banyak.

2) Memberi Peringatan

Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ
 مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
 وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122).²⁹

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa setelah selesai belajar di pondok pesantren, tugas dan kewajiban santri ialah menjadi pembimbing bagi ummat dan menyampaikan ilmunya.³⁰ Sebab, sebaik-baik orang yang berilmu adalah orang yang menyebarkan ilmunya dan mengajarkannya untuk orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah meneliti tentang pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, terkait dengan penelitian ini sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait pembinaan akhlak santri.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Anni Novita bahwa penelitiannya yang berjudul pola pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Pada penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang relevan dengan Anni Novita dan mempunyai judul yang hampir sama dan terdapat sedikit perbedaan dalam judul dan lokasi

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 206.

³⁰ Lutfi Firmansyah, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Santri di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 44.

penelitian. Anni Novita meneliti di pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan peneliti sendiri meneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitiannya ialah pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darul Ulum menggunakan sistem yang integrated yakni dengan sistem menggunakan berbagai sarana peribadatan dan sarana lainnya yang serentak untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak dilakukan dengan metode keteladanan, anjuran, suruhan, perintah, larangan, pujian dan hadiah. Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan dengan pendekatan implementasi aspek ibadah yakni dengan membiasakan ibadah shalat berjamaah, zikir, dan membaca Al-Qur'an.³¹

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Windi Khoirunnisa Hasibuan bahwa penelitiannya yang berjudul strategi pembinaan akhlak santri/ santriah pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling. Pada penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang relevan dengan Windi Khoirunnisa Hasibuan dan mempunyai judul yang hampir sama dan terdapat sedikit perbedaan dalam judul dan lokasi penelitian. Windi Khoirunnisa Hasibuan meneliti di pondok pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling. Sedangkan peneliti sendiri meneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitiannya menjelaskan pembinaan akhlak

³¹ Anni Novita, "Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2019).

santri/yah melalui ajaran agama, seperti baca tulis Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, ceramah ustadz/ ustadzah, acara tabligh, kegiatan ibadah sholat.³²

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Rizal bahwa penelitiannya yang berjudul model pendidikan akhlak santri dalam meningkatkan akhlak siswa di kabupaten Bireuen. Pada penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang relevan dengan Muhammad Rizal dan mempunyai judul yang hampir sama dan terdapat sedikit perbedaan dalam judul dan lokasi penelitian. Muhammad Rizal meneliti di pesantren kabupaten Bireuen. Sedangkan peneliti sendiri meneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitiannya menjelaskan pembinaan akhlak harus benar-benar komitmen diterapkan pada lembaga pendidikan. Pendidikan akhlak di pesantren memiliki keunggulan yakni kejelasan sumber nilai-nilai akhlak yang ingin dikembangkan berupa kitab standar Dayah, kedisiplinan pelaksanaan dan praktek akhlak, keteladanan dari para ustadz, dan pengawasan yang terus menerus setiap hari.³³

³² Windi Khoirunnisa Hasibuan, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri/ Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling", *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2020).

³³ Muhammad Rizal, "Model Pendidikan Akhlak Santri dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Kabupaten Bireuen," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang beralamat di Parau Sorat, Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dilakukan dengan prosedur statistik.¹ Adapun metode deskriptif adalah penyelidikan dengan teknik interview, observasi, teknik tes, studi kasus, dan lain sebagainya.

Berdasarkan metode penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa yang ada. Penggunaan metode deskriptif ini adalah penampilan apa adanya tentang pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

C. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan sebagai informan yang diharapkan mampu membantu penulis dalam proses pengumpulan data pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru staf pengajar serta santri/yah yang ditentukan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari guru kepala madrasah dan pengajar di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai pendukung bagi data primer. Data sekunder yang dibutuhkan ialah beberapa santri Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, guru/ pengajar, dan beberapa santri yang ditentukan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik. Interview dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan demikian, peneliti menyusun indikator interview/ wawancara sesuai dengan daftar interview dan untuk menjawab rumusan masalah terdapat daftar wawancara sebagai berikut:

No	Indikator
1.	Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.
2.	Faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.
3.	Faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.

Sedangkan sebagai informasi tambahan terkait pembinaan akhlak santri, peneliti membuat daftar wawancara dengan indikator sebagai berikut:

No	Indikator
1.	Kegiatan pembinaan akhlak santri di luar jam sekolah
2.	Metode pembinaan akhlak santri: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode perintah b. Metode larangan c. Metode keteladanan d. Metode pembiasaan e. Metode nasehat f. Metode ganjaran g. Metode hukuman

3.	Usaha- usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak santri.
----	---

2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung tentang pembinaan akhlak santri dan melihat akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik. Untuk observasi pembinaan akhlak santri, ada beberapa indikator dalam observasi pembinaan akhlak sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Kegiatan pembinaan akhlak santri	a) Pembinaan akhlak santri dengan perintah. b) Pembinaan akhlak santri dengan larangan. c) Pembinaan akhlak dengan keteladanan. d) Pembinaan akhlak dengan pembiasaan. e) Pembinaan akhlak dengan nasehat/ memotivasi santri. f) Pembinaan akhlak santri dengan ganjaran. g) Pembinaan akhlak santri dengan hukuman.
2.	Faktor pendukung pembinaan akhlak santri	a. Kemauan yang kuat dari diri santri sendiri b. Adanya perhatian guru terhadap santri c. Adanya pembelajaran akhlak d. Fasilitas yang memadai e. Adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari f. Lingkungan yang nyaman dan kondusif
3.	Faktor penghambat pembinaan akhlak santri	a. Kurangnya kemauan santri dalam menerapkan akhlak yang baik b. Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah c. Pengaruh dari luar sekolah
4.	Akhlak santri	a. Memiliki sifat amanah/ jujur. b. Memiliki sifat <i>al-alifah</i> (sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik) baik terhadap guru

		<p>maupun teman.</p> <p>c. Memiliki sifat <i>al-'afwu</i> (pemaaf).</p> <p>d. Memiliki sifat <i>al-khair</i> (berbuat baik).</p> <p>e. Memiliki sifat <i>al-khusyu'</i> (tekun bekerja sambil berzikir/beribadah kepada Allah).</p>
5.	Program kegiatan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.	

3. Studi dokumentasi untuk mengetahui data-data dengan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber informasi berupa catatan tentang pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik. Selain itu, dokumen berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan konkret. Adapun data yang dibutuhkan terkait visi dan misi pondok pesantren, jadwal kegiatan santri, dan pedoman kegiatan santri.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²

Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161.

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu, peneliti melakukannya dengan jalan:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan akhlak santri.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.³

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik didirikan oleh almarhum Amir Husin Siregar pada tahun 1991 di Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada awalnya beliau ingin mendirikan pondok pesantren di Cipanas Jawa Barat, akan tetapi pada saat itu ada program dengan istilah “*marsipature hutanabe*”. Dengan demikian, beliau beralih melihat kampung halaman yakni di Parau Sorat Kecamatan Sipirok. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dengan tujuan sebagai bekal akhiratnya/ amal jariyah sehingga anak-anak yang berada di Parau Sorat bisa menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Sebelum beliau wafat, Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dipimpin oleh beliau sendiri. Pada tahun 1999 digantikan oleh anaknya ir. Abdurrahim. Pada saat ini, pondok pesantren sudah mencapai usia kurang lebih 30 tahun. Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan status akreditasi B.¹

¹ Nurasih, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 14 April 2022.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi

Terwujudnya santri/ santriyah yang berilmu islami berkualitas, terampil, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri/ santriyah berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keislaman secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
- 3) Memotivasi dan membantu santri/ santriyah untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan dengan baik.²

3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4. 1

Data Guru Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan³

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Yahya Siregar, S.Sos	Kepala MAS
2.	Dra. Nurasiah	Kepala MTs
3.	Samsidar Samosir, S.Pd	WKM I MAS
4.	Fitriyani, S.Pd	WKM I MTs
5.	Zufri Helmi Harahap, S.Pd	WKM II MAS
6.	Drs. Ishak	WKM II MTs
7.	Hendri Sanada Siregar, S.Pd.I	Bendahara MAS

² Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 12 Mei 2022.

³ Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Mei 2022.

8.	Gustina, S.Pd.I	Bendahara MTs
9.	Nurasyiah, S.Pd	Guru
10.	Irma Syuriani Harahap, S.Pd	Guru
11.	Faisal Siagian, S.Pd	Guru
12.	Mahrani Siregar, S.Pd	Guru
13.	Isnayanti Siregar, S.Pd	Guru
14.	Zefri Husein Harahap, S.Pd	Guru
15.	Mardiana Siregar, S.E	Guru
16.	Septianna Siregar, S.Pd	Guru
17.	Usman Habibi, S.Pd	Guru
18.	Erika Halimah Nst, S.E	Tata Usaha

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4. 2

Data Santri/ Santriyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan⁴

Kelas	Madrasah Tsanawiyah		
	Santri	Santriyah	Jumlah
VII	18	11	29
VIII	8	17	25
IX	10	4	14
Kelas	Madrasah Aliyah		
	Santri	Santriyah	jumlah
X	9	17	26
XI	8	9	17
XII	5	13	18

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Mei 2022.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan⁵

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1.	Ruang Kepala Madrasah	2	2	-	-
2.	Ruang Belajar	6	6	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
6.	Laboratorium IPA	1	1	-	-
7.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
8.	Ruang Keterampilan	1	1	-	-
9.	Ruang Pramuka dan OSIM	1	1	-	-
10.	Musholla	1	1	-	-
11.	Poskestren (Pos Kesehatan Pondok Pesantren)	1	1	-	-
12.	Asrama Santriyah	2	2	-	-
13.	Pondok Santri	7	7	-	-
14.	Kamar Mandi	3	2	1	-
15.	Lapangan Olahraga	2	2	-	-
16.	Koperasi	1	1	-	-

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 19 Mei 2022.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pembinaan adalah suatu komponen yang penting dalam mendidik santri di lingkungan pondok pesantren. Pembinaan akhlak sebagai usaha dalam meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan santri menjadi lebih baik dengan program dan tujuan sesuai rencana.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dalam hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar selaku Kepala Madrasah Aliyah bahwa pembinaan akhlak santri melekat langsung dengan mata pelajaran yang ada di pondok pesantren dan melakukan pembinaan pada hari-hari tertentu di luar jam sekolah dan melaksanakan kegiatan kepondokan atau asrama.⁶

Demikian juga dari hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap, selaku guru dan pembina santri bahwa pembinaan akhlak santri dimulai santri masuk ke pondok pesantren. Pertama, pembinaan akhlak pada Masa Orientasi Siswa (MOS). Kedua, pembinaan akhlak santri pada saat masuk pondok/ asrama. Ketiga, pembinaan akhlak santri dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara intra maupun secara ekstra.⁷

⁶ Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 12 April 2022.

⁷ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa pembinaan akhlak santri itu dimulai dari masuk ke pondok pesantren, masuk pondok atau asrama, dan pembinaan akhlak pada saat pembelajaran. Sama halnya berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik bahwa pembinaan akhlak dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, pembinaan akhlak dalam asrama atau pondok, dan pembinaan akhlak melalui beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren baik pada saat jam sekolah maupun di luar jam sekolah untuk mendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.⁸

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap yaitu setiap selesai shalat shubuh dan sore hari maka santri melaksanakan kegiatan muzakarah bersama, muhadharah, pramuka, bimbingan konseling antara guru dengan santri, dan guru memberikan arahan setelah shalat berjamaah maghrib dan isya.⁹

Diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Nurasih bahwa program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak santri untuk yang mukim di pondok pesantren yaitu shalat berjamaah lima waktu sehari semalam, pemberian nasehat bagi santri setiap apel pagi,

⁸ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu, 20 April 2022, Pukul 11.20 WIB.

⁹ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

pada jam mata pelajaran pertama diawali dengan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dhuha secara bergantian oleh tiap-tiap kelas, muhadharah, yasinan, belajar malam, dan setoran ayat. Selain itu, ada program yang berlaku untuk semua santri baik yang mukim maupun non mukim yang sifatnya wajib dan pilihan. Untuk yang wajib seperti muhadarah, fardu kifayah, Qur'an Nazar, dan pramuka. Sedangkan kegiatan pilihan yaitu olahraga dan kesenian.¹⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap dan Ibu Nurasih dapat diketahui program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak santri ada dua macam yaitu program kegiatan wajib meliputi muhadharah, fardhu kifayah, Qur'an Nazar, dan pramuka. Sedangkan program kegiatan pilihan meliputi olahraga dan kesenian. Selain itu, ada program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari secara rutin yang meliputi shalat berjama'ah, shalat dhuha, apel pagi dalam rangka pemberian nasehat, setoran ayat, membaca Al-Qur'an setiap awal jam pelajaran, yasinan, muzakarah bersama, dan belajar malam.

Sementara dari hasil studi dokumen bahwa program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik telah terjadwal dan dipandu oleh guru pembina dalam tiap-tiap program kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah.¹¹ Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Qur'an Nazar, tahfidz Qur'an, yasin/ tahlil/ tahtim/ takziah, pramuka,

¹⁰ Nurasih, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 14 April 2022.

¹¹ Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Mei 2022.

fardhu kifayah, dan muhadharah. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa program dalam bentuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.¹²

Dengan demikian, santri diharapkan menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat merubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik. Sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib santri/ santriyah di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik bahwa berakhlak mulia ataupun berperilaku terpuji telah menjadi aturan umum dan setiap santri dituntut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar, akhlak terpuji yang telah santri terapkan yaitu kebersihan di asrama/ pondok dan lingkungan pesantren, jika ada orangtua santri yang datang maka mereka sapa dengan baik, persaudaraan yang kuat antara sesama teman, tidak saling mengucilkan, tidak ada santri yang senior memperdaya santri yang junior, dan senioritas yang dibatasi. Misalnya, mereka tidak diperbolehkan menghukum adik-adik kelasnya dengan hukuman fisik.¹³

¹² *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu, 14 Mei 2022, Pukul 13.45 WIB.

¹³ Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

Hal ini, senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Harahap bahwa akhlak terpuji yang diterapkan santri di pondok pesantren, yaitu kepedulian terhadap sesama, rasa kekeluargaan yang kuat, menghargai guru, dan toleransi antar sesama.¹⁴

Demikian juga berdasarkan hasil wawancara dengan Hendri Alga sebagai santri kelas VII, akhlak terpuji yang mereka terapkan yakni bertutur kata yang sopan baik terhadap guru dan sesama teman, apabila diperintahkan oleh guru maka mereka akan melaksanakannya, mematuhi aturan-aturan pondok pesantren, disamping itu mereka senang akan berbuat baik dan tekun belajar dan tidak lupa beribadah kepada Allah. Dengan adanya pembinaan akhlak santri, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik, baik dalam segi perbuatan, perkataan dan sikap antar sesama.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, bahwa akhlak terpuji yang diterapkan oleh santri yaitu menghargai guru dan orangtua, kepedulian antar sesama, persaudaraan yang kuat, kebersihan sebagai akhlak terhadap lingkungan, patuh terhadap aturan-aturan pondok pesantren, giat dalam belajar dan tidak lupa akan kewajiban beribadah kepada Allah.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa akhlak terpuji yang diterapkan santri Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik tidak hanya itu saja, santri memiliki sikap jujur dan amanah. Santri

¹⁴ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

¹⁵ Hendri Alga, Santri Kelas VII, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

mengakui kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat. Amanah terhadap tanggung jawab yang diberi oleh guru pada mereka seperti mereka diberi tanggung jawab untuk mengajari adik-adik kelasnya maka mereka akan melaksanakannya.¹⁶

Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik juga memiliki sifat *Al-alifah* (sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik) baik terhadap guru maupun teman).¹⁷ Dapat dilihat bahwa sikap santri baik terhadap guru, teman, orangtua dan tutur katanya yang sopan. Mereka senang berbuat baik, menghargai guru, mereka memiliki rasa persaudaraan yang kuat, seperti abang/kakak kelas saling mengingatkan untuk adik-adik kelasnya dan kepedulian antar sesama. Memiliki sifat *al-khusyu'* (tekun bekerja sambil berzikir/ beribadah kepada Allah), di samping tugas seorang santri belajar, mereka tidak lupa beribadah kepada Allah. Mereka melaksanakan shalat berjamaah, muzakarah setelah salat shubuh dan shalawat.¹⁸

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dilakukan sejak santri memasuki pondok pesantren dan ketika memasuki pondok atau asrama, serta pembinaan akhlak santri melekat dengan proses pembelajaran. Pembinaan akhlak santri juga dilaksanakan pada saat

¹⁶ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 10 Mei 2022, Pukul 13.41 WIB.

¹⁷ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 10 Mei 2022, Pukul 08.36 WIB.

¹⁸ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at, 13 Mei 2022, Pukul 12.09 WIB

jam sekolah maupun di luar jam sekolah dengan berbagai program dalam bentuk kegiatan yang diikuti oleh santri.

Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik menggunakan beberapa metode. Berdasarkan temuan penelitian bahwa metode yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dalam pembinaan akhlak santri antara lain:

a. Metode Perintah dan Larangan

Dalam pembinaan akhlak santri guru perlu menerapkan metode perintah dan larangan karena metode perintah akan mengarahkan sikap dan tingkah laku santri ke arah yang lebih baik. Sedangkan larangan akan mengarahkan santri agar meninggalkan perkara-perkara buruk.

Terkait hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik menggunakan metode perintah karena diketahui pada era zaman sekarang ini tanpa ada perintah dan suruhan maka santri tidak tahu apa yang akan dikerjakannya. Metode larangan juga digunakan. Sejak masuk pesantren sudah ada aturan dan larangan-larangan bagi santri.¹⁹

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Halomoan Hasibuan sebagai salah satu santri kelas XI menyatakan Bapak/ Ibu guru menggunakan metode perintah dalam pembinaan akhlak bagi

¹⁹ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

santri. Seperti perintah untuk melakukan suatu kegiatan baik dalam apel pagi, kebersihan, muhadharah, pelaksanaan shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuha.²⁰

Untuk menguatkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi dan hasil observasi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dilaksanakan pembinaan dengan metode perintah. Guru memerintahkan apa yang seharusnya dilaksanakan oleh santri seperti memerintahkan santri untuk melaksanakan shalat berjamaah, apel pagi, dan kebersihan kelas santri harus diperintah oleh guru.²¹

Metode larangan juga digunakan dalam pembinaan akhlak santri sebagaimana dalam studi dokumen bahwa adanya tata tertib santri/ santriyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang memuat larangan-larangan bagi santri. Apabila santri tidak mematuhi tata tertib maka sanksi-sanksi berlaku sebagaimana yang terdapat dalam tata tertib.²² Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik menggunakan metode larangan dalam membina akhlak santri. Apabila ada santri berbuat sesuatu yang menyimpang, maka guru langsung memberi teguran kepada santri karena dengan teguran

²⁰ Halomoan Hasibuan, Santri Kelas XI, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

²¹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 18 April 2022, Pukul 07.35 WIB.

²² Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Mei 2022.

maka santri akan mengetahui bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan.²³

b. Metode Keteladanan (*Uswah Al-Hasanah*)

Metode teladan ini, pendidik dapat memberi contoh atau teladan kepada para santri. Santri dapat melihat dan menyaksikan bagaimana pendidik atau guru memberi contoh dan teladan sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan mudah dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar bahwa beliau sebagai guru mencoba menjadi teladan bagi santri. Pertama, mengambil keputusan secara tepat dalam berbagai masalah. Kedua, peduli terhadap santri agar mereka sadar akan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Ketiga, memberi kesempatan bagi santri berbuat salah dalam arti kita jangan terlalu mencurigai atau memata-matai orang lain dan menghilangkan prasangka buruk. Keempat, tidak ada dendam artinya jika ada santri berbuat kesalahan hari ini dengan kesalahan yang sama di hari-hari yang lewat maka saya tidak menghukumnya dengan mengkaitkan kesalahan-kesalahan yang telah lewat.²⁴

²³ *Observasi*, Senin, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 18 April 2022, Pukul 12.27 WIB.

²⁴ Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 12 April 2022.

Kemudian, hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa metode keteladanan sangat digunakan. Misalnya, merokok. Guru yang merokok, guru melarang santri merokok sementara guru sendiri merokok. Untuk mensiasatinya sebagai guru yang menjadi teladan bagi santri maka guru tidak sewenang-wenang merokok di dalam kelas. Dari hal ini, guru tidak merokok di dalam kelas ataupun tidak merokok di hadapan santri. Kemudian, jika menyuruh santri shalat maka sebagai guru harus shalat juga. Kami tidak hanya memberi perintah saja tanpa melaksanakannya.²⁵

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi dengan hasil observasi peneliti bahwa di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak dengan keteladanan. Seperti dalam shalat berjamaah, bukan santri saja yang diperintah untuk melaksanakannya. Akan tetapi, guru secara langsung berperan sebagai teladan bagi siswa. Selain itu, dalam jam sekolah bahwa sebelum bel berbunyi, guru sudah berada di lingkungan pesantren sehingga menjadi contoh bagi santri untuk hadir tepat waktu di lingkungan pondok pesantren.²⁶

²⁵ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

²⁶ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 18 April 2022, Pukul 10.15 WIB.

c. Metode Pembiasaan

Membina akhlak karimah dalam pendidikan terhadap santri yakni dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik karena dengan metode pembiasaan yang digunakan dalam pembinaan akhlak maka santri akan terbiasa dengan perilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa metode pembiasaan ini dilaksanakan terutama di dalam kegiatan pagi. Sebelum memulai pembelajaran, santri wajib membaca Al-Qur'an minimal 2 ayat, di luar pelajaran maka santri harus mengkhatamkan Al-Qur'an 1 juz dalam 1 hari, dalam kegiatan muhadharah bahwa setiap selesai muhadharah maka seluruh adik-adik kelas menyalam abang/ kakak kelasnya dan setelah shalat shubuh santri muzakarah serta membacakan shalawat.²⁷

Sama halnya dengan jawaban wawancara dari Nur Aminah Pasaribu Kelas X menyatakan bahwa guru membina akhlak santri dengan pembiasaan. Pembiasaan yang sering dilakukan ialah di awal jam mata pelajaran kami membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, dan juga Qur'an hafaz.²⁸

²⁷ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

²⁸ Nur Aminah Pasaribu, Santri Kelas X, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

Adapun hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak santri dengan pembiasaan. Sebagaimana peneliti melihat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren ialah membaca Al-Qur'an secara rutin tiap hari sebelum masuk jam mata pelajaran pertama, shalat dhuha, dan belajar malam.²⁹

d. Metode *Mauizhah* (Nasehat)

Metode nasehat dapat membina akhlak mulia dimana dalam metode nasehat akan dilakukan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap santri dengan memberikan nasehat yang terpuji dan memotivasi santri untuk melaksanakan perbuatan yang terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa pembinaan akhlak santri menggunakan metode nasehat karena sangat berpengaruh pada psikis santri. Nasehat ini banyak terutama sebagai guru, kita ketahui santri yang di usia rentang 13-18 tahun ini terutama di tingkat Tsanawiyah sangat membutuhkan nasehat. Misalnya, santri melakukan kesalahan maka tidak seharusnya secara langsung menghukum santri, terkadang karena dia ada masalah di rumah sehingga dibutuhkan nasehat. Santri melakukan kesalahan-kesalahan santri ini terus

²⁹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu, 18 Mei 2022, Pukul 08.02 WIB.

diberi nasehat walaupun dikatakan itu saja nasehat yang diberikan oleh guru tetapi guru tetap tidak bosan memberi nasehat.³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak santri dengan nasehat. Pemberian nasehat yang sering dilaksanakan pada tiap apel pagi dimana guru secara bergantian setiap hari dalam memberi nasehat dan arahan bagi santri, pada setiap malam selasa yakni santri langsung diberi nasehat oleh Bapak Kepala Madrasah, pemberian nasehat setelah selesai shalat berjamaah dan setiap selesai melaksanakan program kegiatan maka santri diberi nasehat oleh guru yang membina.³¹

e. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* yaitu memberikan hadiah bagi santri yang berakhlak karimah sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak santri dengan harapan santri bisa mempertahankan akhlak karimah dalam kehidupannya sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar bahwa penerapan pemberian hadiah bagi santri agak kurang. Mereka tidak sering diberi hadiah karena di madrasah

³⁰ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

³¹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 16 Mei 2022, Pukul 20.15 WIB.

swasta yang penggajiannya kecil jadi agak sulit memberi hadiah pada santri.³²

Demikian juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap mengatakan bahwa metode pemberian hadiah ini sangat tergantung, biasanya menerapkannya pada kebersihan dan kedisiplinan. Kemudian hadiah ini bagi santri yang pandai berceramah pada saat kultum pagi dan memberi hadiah tanpa direncanakan serta memberi hadiah apa yang ada di saku karena melihat penampilan santri yang bagus maka berniat untuk memberi hadiah.³³

Sedangkan metode *punishment* yaitu memberikan hukuman bagi santri yang tidak berakhlak karimah atau melanggar suatu aturan bertujuan agar santri jera terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar dalam pemberian hukuman biasanya menanyakan langsung kepada santri terlebih dahulu dan diberi peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jika santri mengulangi kesalahan tersebut akan diberi hukuman dengan memberitahukan kepada santri kesalahan yang diperbuat. Tidak langsung menghukum karena kalau mereka dihukum tanpa diberitahukan apa kesalahan mereka

³² Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

³³ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

maka mereka tidak sadar kenapa mereka di hukum dan apa kesalahan yang telah mereka perbuat.³⁴

Sama halnya dari hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap, jika santri tidak diberi hukuman maka mereka akan merasa sepele. Misalnya, ada santri yang tidak masuk selama bulan ramadhan maka diberikan surat panggilan orangtua. Setelah orangtua dipanggil melakukan kebersihan secara penuh dalam seminggu setelah pulang sekolah.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suriyani salah satu santri kelas VIII mengatakan bahwa menurutnya guru melakukan pembinaan santri dengan hukuman. Apabila mereka sebagai santri melakukan kesalahan akan ditegur oleh Bapak/ Ibu guru. Apabila terlalu fatal kesalahan yang dilakukan, maka ada surat perjanjian dan surat panggilan orangtua.³⁶

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik ada metode pemberian hadiah dalam pembinaan akhlak santri, akan tetapi tidak terlalu diterapkan pembinaan akhlak santri dengan pemberian hadiah. Namun, meskipun santri telah berakhlak terpuji dan guru tidak bosan untuk memberi nasehat agar tetap

³⁴ Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

³⁵ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

³⁶ Suriyani, Santri Kelas VIII, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

mempertahankan akhlak terpuji. Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik juga diterapkan pembinaan akhlak santri dengan hukuman. Santri diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang santri perbuat dengan memberi teguran terlebih dahulu kemudian memberi hukuman.³⁷

Dalam dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik juga terdapat hukuman-hukuman yang berlaku bagi santri sesuai tingkat kesalahan yang santri dan setiap santri ada sanksi-sanksi atas pelanggaran tata tertib pondok pesantren.³⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yaitu metode perintah dan larangan, metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode hukuman dan ganjaran.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ada beberapa faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yaitu kemauan yang kuat dan kesadaran santri, adanya kepedulian guru terhadap santri, adanya pembelajaran akhlak, fasilitas yang memadai, adanya peraturan

³⁷ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu, 18 Mei 2022, Pukul 08.11 WIB.

³⁸ Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Mei 2022.

pondok pesantren bagi santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dan lingkungan yang nyaman dan kondusif.

a. Kemauan yang Kuat dan Kesadaran Santri

Segala sesuatu hal yang akan diperbuat tentunya berawal dari diri sendiri demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Guru yang berada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik telah berusaha menerapkan pembiasaan baik setiap hari, menjadi teladan, dan memberi nasehat bagi santri. Namun, hal ini harus didukung dengan adanya kemauan dan kesadaran santri untuk melakukan akhlak terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasiah bahwa faktor yang mendukungnya kembali kepada diri pribadi santri sendiri, disamping belajar akidah akhlak di kelas, mereka diberi pengawasan. Kemudian, kemauan dari santri, serta peran guru dan orangtua dalam membina akhlak santri. Guru saja tidak akan bisa tanpa kerjasama dari orangtua.³⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar bahwa faktor yang mendukung pembinaan akhlak santri yang pertama yaitu kesadaran dari diri santri sendiri yang berada di pondok pesantren bahwa mereka adalah santri. Mereka mengetahui tujuan mereka di pondok pesantren ini untuk mengubah akhlak mereka kepada Allah dalam beragama maupun

³⁹ Nurasiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 14 April 2022.

di masyarakat. Mereka sadar jangan sampai tingkah laku mereka mencoret nama baik di masyarakat, keluarga, dan di pondok pesantren ini. Kedua, guru yang berkeinginan agar santri nantinya setelah tamat mereka hidup di masyarakat santun. Dengan menanamkan kesadaran pada santri, misalnya apabila ada kejadian yang tidak baik pada mereka maka mereka tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Terkadang, kalau kita dengar kata-kata kasar yang secara agama sudah menjadi catatan amal bahwa ada ucapan yang tidak baik disisi Allah, maka mereka akan diberi teguran dan ditanya penyebab santri tersebut berkata kasar.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak santri ialah kemauan dan kesadaran santri, serta keinginan dari guru yang berharap santri nantinya setelah tamat mereka hidup di masyarakat santun.

b. Adanya Kepedulian Guru Terhadap Santri

Santri yang di pondok pesantren tidak lepas dari kepedulian guru terhadap santri karena sudah bagian dari tanggung jawab guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap, faktor pendukungnya kembali kepada guru yang berada di pondok pesantren, guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangan akhlak santri terutama dalam

⁴⁰ Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 12 April 2022.

pelaksanaan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Kemudian diawali oleh seluruh warga pondok pesantren.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembinaan akhlak santri tidak lepas dari kepedulian guru, terutama guru yang tinggal di lingkungan pesantren setiap hari memperhatikan santri yang ada di pondok dan di asrama. Setiap hari mereka mendapat pengawasan dari guru terutama dalam hal sikap, perbuatan, dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

c. Adanya Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran akhlak dalam suatu lembaga pondok pesantren tentunya sudah ada, sebagaimana hasil wawancara sebelumnya dengan Bapak Yahya Siregar pembinaan akhlak santri melekat langsung dengan pembelajaran karena sebagai pondok pesantren ada beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlak santri, utamanya di bidang keagamaan seperti pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik adanya pembelajaran akhlak setiap kelas yakni mata pelajaran akidah akhlak yang utamanya.⁴³ Akan tetapi, pelajaran yang lain pun meski tidak secara langsung

⁴¹ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

⁴² *Observasi*, Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu, 20 April 2022, Pukul 07.47 WIB.

⁴³ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu, 20 April 2022, Pukul 11.20 WIB.

mempelajari akhlak, namun guru yang membawakan mata pelajaran tersebut terus membina akhlak santri ini baik dari segi sikap dan perbuatan santri.

d. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik. Adanya sarana dan prasarana akan memudahkan proses pembelajaran sekaligus menunjang pembinaan akhlak santri dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dalam pembinaan akhlak santri sudah cukup memadai sehingga tidak mengurangi minat santri dalam pembinaan akhlak.⁴⁴ Seperti jarak tempat ibadah dari pondok dan asrama yang dekat sehingga untuk melaksanakan shalat dan kegiatan keagamaan yang lainnya santri tidak merasa sulit untuk melaksanakannya.

e. Adanya Peraturan Pondok Pesantren Bagi Santri dalam Menjalankan Aktivitas Sehari-Hari

Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik, sebagaimana pada hasil wawancara sebelumnya dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa sejak santri memasuki pondok pesantren sudah ada aturan-aturan dan larangan-larangan bagi santri pondok pesantren Abu Bakar Siddik. Serta berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di

⁴⁴ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 17 Mei 2022, Pukul 10.13 WIB.

pondok pesantren tersebut sudah ada peraturan pondok pesantren bagi santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.⁴⁵

Hal yang sama, sebagaimana dalam dokumen tata tertib santri/ santriyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik tercantum anggaran dasar, aturan umum, kewajiban santri, larangan setiap santri, dan sanksi-sanksi atas pelanggaran tata tertib.⁴⁶

f. Lingkungan yang Nyaman dan Kondusif

Lingkungan yang nyaman dan kondusif merupakan suasana yang akan mendukung pembinaan akhlak santri baik dari kebersihan lingkungan, suasana yang tenang, dan tertib. Berdasarkan hasil observasi, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik bahwa lingkungan sudah cukup nyaman dan kondusif sebagai pendukung dalam pembinaan akhlak santri.⁴⁷

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ada beberapa faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yaitu kurangnya kemauan santri dalam menerapkan akhlak terpuji, pelanggaran santri terhadap peraturan pondok pesantren, dan pengaruh dari luar sekolah.

⁴⁵ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 17 Mei 2022, Pukul 14.04 WIB

⁴⁶ Dokumen Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Mei 2022

⁴⁷ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa, 17 Mei 2022, Pukul 10.25 WIB

a. Kurangnya Kemauan Santri dalam Menerapkan Akhlak Terpuji

Kurangnya kemauan santri dalam menerapkan akhlak terpuji akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri. Terkait hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa faktor penghambat yang pertama kembali kepada santri. Masalah akhlak dalam hal ini, santri sebagai target utama dalam pembinaan akhlak yang sangat mempengaruhi terciptanya akhlak yang kita harapkan. Kedua, guru yang melaksanakan pembinaan akhlak santri ini belum penuh 100%. Mereka melakukan pembinaan dan tanggung jawab hanya dalam mengajar saja.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas, salah satu penghambat dalam pembinaan akhlak santri ialah kurangnya kemauan santri sebagai target utama dalam pembinaan dan guru yang masih merasa tanggung jawab sebatas dalam mengajar saja. Padahal guru memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak santri.

Menurut hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik tidak semua guru tinggal di lingkungan pondok pesantren bersama santri selama 24 jam. Sedangkan guru yang non mukim, waktu bersama santri hanya dalam mengajar saja yang

⁴⁸ Zufri Helmi Harahap, Guru Pembina Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

dimulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah sehingga perhatian terhadap santri hanya dalam mengajar saja.⁴⁹

b. Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Pondok Pesantren

Pelanggaran santri terhadap peraturan pondok pesantren merupakan salah satu hambatan dalam pembinaan akhlak santri. Berdasarkan hasil observasi, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik bahwa masih ada santri yang membawa *handphone* ke lingkungan pondok pesantren, padahal hal itu merupakan salah satu aturan dalam pondok pesantren bahwa santri tidak boleh membawa *handphone*. Kemudian, santri dilarang untuk duduk di warung makanan yang berada di luar pondok pesantren, akan tetapi masih ada saja santri yang melanggarnya apalagi santri yang non mukim, sebelum masuk ke kelas santri masih ke warung makanan terlebih dahulu.⁵⁰

c. Pengaruh dari Luar Sekolah

Pengaruh dari luar sekolah dalam perilaku yang kurang baik akan menjadikan santri terikut hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasih bahwa faktor penghambatnya yaitu masih ada santri yang belum bisa seperti apa yang diharapkan artinya masih banyak pengaruh dari luar yang belum bisa mereka terima. Misalnya dalam hal berpakaian saja, di pondok pesantren

⁴⁹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at, 22 April 2022, Pukul 09.46 WIB.

⁵⁰ *Observasi*, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at, 22 April 2022, Pukul 10.15 WIB

ini santri memakai jubah, peci, dan sarung. Namun, jika mereka sudah kembali ke kampung halaman maka budaya pesantren itu lepas dari mereka. Memakai peci saja tidak lagi mereka lakukan karena melihat orang di luar sana tidak ada yang memakai peci.⁵¹

Diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Yahya Siregar bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik, yang pertama ialah santri ada saja ketidakmampuannya karena faktor umur sehingga santri egonya tinggi dan berfikirnya ke masa yang akan datang masih kurang. Meskipun guru di sini kurang lebih 24 jam, ada saja masalah yang timbul. Kedua, santri masih ada yang kurang mampu menempatkan dirinya dalam masyarakat karena santri berasal dari semua lapisan masyarakat. Ketiga, orangtua terkadang tidak sesuai kebutuhan. Misalnya, ada kejahatan yang timbul dari santri maka orangtua selalu membela anaknya sehingga anak ini manja dan agak sulit dikendalikan. Keempat, tidak semua di masyarakat bahwa akidah ini terlaksana. Di pondok pesantren ini kita sudah menganggap baik tapi di masyarakat mereka menganggap biasa saja. Seperti di bidang keagamaan, di masyarakat masih ada yang jarang melaksanakan shalat tarawih pada bulan ramadhan dan santri yang berasal dari masyarakat tersebut merasa heran akan dilaksanakannya tarawih secara rutin

⁵¹ Nurasiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 14 April 2022.

tiap malam pada bulan ramadhan. Jadi, santri ini melakukannya mau tidak mau. Dengan demikian, mereka diberi pembinaan agar melaksanakannya dan menerapkannya apabila dia kembali ke kampung halaman.⁵²

Dari hasil wawancara di atas, faktor penghambat pembinaan akhlak santri yaitu adanya pengaruh dari luar pondok pesantren yang terbawa ke lingkungan pondok pesantren. Di pondok pesantren tersebut terdapat santri dari berbagai daerah sehingga agak sulit bagi santri dalam menerima perubahan yang ada di pondok pesantren, faktor umur sehingga santri egonya tinggi dan berfikirnya ke masa yang akan datang masih kurang, dan faktor dari orangtua yang selalu membela anaknya sebagai santri apabila melakukan kesalahan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dengan demikian, peneliti menganalisis temuan yang ada. Adapun hasil analisis hasil penelitian sebagai berikut:

⁵² Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Kamis, 12 Mei 2022.

1. Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pembinaan adalah suatu usaha pembentukan pribadi seseorang agar menjadi lebih baik dengan segala program yang ditentukan. Setiap lembaga pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik pasti memiliki pembinaan akhlak untuk membentuk santri dan alumni yang baik, berakhlak karimah sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik. Adapun pembinaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik, antara lain:

- a. Pembinaan akhlak santri dilakukan sejak santri masuk ke pondok pesantren yakni dimulai dari Masa Orientasi Siswa (MOS). Masa Orientasi Siswa (MOS) merupakan tahap awal dalam pembinaan akhlak santri baik santri mukim maupun non mukim.
- b. Pembinaan akhlak santri dilakukan sejak santri masuk pondok atau asrama. Pembinaan akhlak sejak santri masuk ke pondok atau asrama hanya untuk santri mukim.
- c. Pembinaan akhlak santri melekat langsung dengan pembelajaran pada tiap-tiap mata pelajaran di pondok pesantren. Kegiatan pembelajaran akan menjadi hal penting dalam proses pembelajaran serta menjadikan titik keberhasilan seorang guru adalah pada proses belajar mengajarnya di kelas. Selain santri dituntut untuk aktif dalam belajar, guru juga dituntut menjadi figur dalam pembentukan akhlak santri. Bukan hanya guru yang mengajar pada

mata pelajaran keagamaan saja, tetapi untuk guru yang mengajar pada mata pelajaran umum juga.

Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik, guru menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Perintah dan Larangan

Metode perintah dan larangan akan mengarahkan perilaku santri menjadi lebih baik. Tanpa adanya perintah dari guru, kadang-kadang santri kurang mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan dan tanpa adanya larangan, santri akan sewenang-wenang melakukan sesuatu hal asal mereka senang.

b. Metode Keteladanan (*Uswah Al-Hasanah*)

Seorang guru tidak hanya memberikan perintah. Tetapi harus bisa menjadi teladan bagi santri. Sebagaimana dalam wawancara sebelumnya bersama Bapak Yahya Siregar dan Bapak Zufri Helmi Harahap bahwa mereka sebagai guru tidak hanya memberi perintah akan tetapi berusaha menjadi teladan di hadapan santri.

c. Metode Pembiasaan

Pada awalnya, membiasakan sesuatu hal baik yang jarang bahkan tidak pernah dilakukan perlu dipaksakan karena perlahan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwa dan selalu melakukannya. Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik ada beberapa kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh santri dan

dalam hal tersebut akan membina secara langsung iman dan taqwa para santri. Di antara kebiasaan-kebiasaan tersebut yaitu membaca Al-Qur'an secara rutin tiap hari sebelum masuk jam mata pelajaran pertama, shalat dhuha, dan belajar malam. Di samping itu, santri mampu mengkhataamkan dalam membaca Al-Qur'an 1 juz per hari.

d. Metode Nasehat

Metode nasehat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar santri tetap melakukan akhlak terpuji dan menjadikan santri ke arah yang lebih baik. Membina akhlak santri dengan memberikan nasehat-nasehat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia akan berpengaruh terhadap perilaku santri sehingga santri menyadari untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

e. Metode Ganjaran dan Hukuman

Memberikan ganjaran (hadiah) bagi santri yang berakhlak terpuji sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak santri dengan harapan santri bisa mempertahankan akhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari. Sementara hukuman diberikan bagi santri sesuai dengan tingkat kesalahan yang santri supaya jera atas kesalahan yang diperbuat.

Terkait pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik ada beberapa program dalam bentuk kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak santri. Program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak santri ada dua macam yaitu program kegiatan wajib meliputi muhadharah, fardhu kifayah, Qur'an Nazar, dan pramuka. Sedangkan program kegiatan pilihan meliputi olahraga dan kesenian. Selain itu, ada program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari secara rutin yang meliputi shalat berjama'ah, shalat dhuha, apel pagi dalam rangka pemberian nasehat, setoran ayat, membaca Al-Qur'an setiap awal jam pelajaran, yasinan, muzakarah bersama, dan belajar malam.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Kemauan yang Kuat dan Kesadaran Santri

Segala sesuatu hal yang akan diperbuat tentunya berawal dari diri sendiri demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Guru yang berada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik telah berusaha menerapkan pembiasaan baik setiap hari, menjadi teladan, dan memberi nasehat bagi santri. Namun, hal ini harus didukung dengan adanya kemauan dan kesadaran santri untuk melakukan akhlak terpuji.

b. Adanya kepedulian Guru Terhadap Santri

Santri yang di pondok pesantren tidak lepas dari kepedulian guru terhadap santri karena sudah bagian dari tanggung jawab guru. Guru memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap santri agar tidak terjadi perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan.

c. Adanya Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran akhlak menjadi upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan santri dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak terpuji di kehidupannya sehari-hari melalui kegiatan pembinaan langsung dari guru dan program kegiatan yang dilaksanakan.

d. Fasilitas yang Memadai

Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dalam pembinaan akhlak santri sudah cukup memadai sehingga tidak mengurangi minat santri dalam pembinaan akhlak.

e. Adanya Peraturan Pondok Pesantren Bagi Santri dalam Menjalankan Aktivitas Sehari-Hari

Adanya peraturan bagi santri bertujuan agar santri mengetahui tugas, hak dan kewajibannya sebagai santri dan santri mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan sehingga terhindar dari masalah-masalah yang tidak baik. Di

Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik sudah ada aturan-aturan dan larangan-larangan bagi santri.

d. Lingkungan yang Nyaman dan Kondusif

Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik bahwa lingkungan sudah cukup nyaman dan kondusif sebagai pendukung dalam pembinaan akhlak santri.

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Kurangnya Kemauan Santri dalam Menerapkan Akhlak Terpuji

Kurangnya kemauan santri akan berpengaruh terhadap pembinaan akhlak santri karena santri merupakan target utama dalam pembinaan akhlak.

b. Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Sekolah

Pelanggaran santri terhadap peraturan pondok pesantren merupakan salah satu hambatan dalam pembinaan akhlak santri. Apabila santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan pondok pesantren akan mengakibatkan kerugian bagi santri dan guru.

c. Pengaruh dari Luar Sekolah

Pengaruh dari luar sekolah akan menghambat pembinaan akhlak santri. Salah satunya ialah santri yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik sebelum masuk ke pondok pesantren.

Untuk itu, perlu dilakukan pembinaan terhadap santri guna mengubah perilaku santri menjadi lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal cukup sulit karena keterbatasan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut yaitu mengenai teknik pengumpulan data yang berdasarkan wawancara dan observasi cukup terbatas. Namun, segala hal daya dan upaya bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh supaya tidak menjadikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir dari skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik sudah dilakukan ketika santri memasuki pondok pesantren dan pembinaan akhlak santri melekat dengan proses pembelajaran. Pembinaan akhlak santri juga dilaksanakan di luar jam sekolah dengan berbagai program dalam bentuk kegiatan yang diikuti oleh santri. Dalam hal pembinaan akhlak santri, guru menggunakan metode perintah dan larangan, nasehat, keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah (ganjaran).
2. Faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yakni adanya kemauan yang kuat dan kesadaran dari diri santri sendiri, adanya kepedulian dari guru, adanya pembelajaran akhlak, fasilitas yang memadai, adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam pembinaan akhlak santri.
3. Faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yaitu masih ada santri yang minatnya kurang untuk menerapkan akhlak terpuji dan guru masih ada yang tanggung jawabnya hanya dalam kelas mengajar, santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, dan faktor dari luar pondok pesantren.

B. Saran – Saran

1. Dengan adanya penelitian ini, kepada guru di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Kepada kepala madrasah agar senantiasa memberikan dorongan dan arahan kepada guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik supaya lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap santri.
3. Kepada santri agar selalu mendukung dan ikut menjalankan peraturan-peraturan yang ada dalam pondok pesantren.
4. Program-program yang ada dalam pondok pesantren tetap dilaksanakan dengan baik bahkan melaksanakannya lebih baik lagi guna menciptakan alumni-alumni yang berakhlakul karimah dan menjadi teladan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Perss, 2016.
- Amri, Muhammad dkk., *Akidah Akhlak*, Makassar: Semesta Aksara, 2016.
- Azmy, Asmail, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, serang: IAIB Press, 2013.
- Basyir, Damanhur, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh:Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Diantoro, Fery, “Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan”, *Jurnal Cendekia*, Volume 16, No. 2, 2018.
- Ernawati dan Kurroti A'yun, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak siswa di MTS Negeri 1 Ende, “*Uniqbu Journal of Social Sceinces*”, Vol. 2, No.2, 2021.
- Firmansyah, Lutfi, “Bimbingan Kelompok Untuk Mengemabangkan Penyesuaian Sosial Santri di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Gade, Syahbuddin, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta:TrustMedia Publishing, 2020.
- Hasibuan, Windi Khoirunnisa, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri/ Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling”, *Skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Hidayat, Mansur, “Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren,” *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2, No. 6, 2016, hlm. 2.
- Izzah, Lathifatul dan M. Hanip, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, “*Jurnal Literasi*”. Vol. IX, No. 1, 2018.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010.
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Mahfud, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, Yogyakarta:Deepublish, 2015.
- Manan, Syaepul, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Volume 15, No. 1, 2017.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Rajab, Hadarah, *Akhlak Tasawuf*, Tangerang Selatan: Media Kalam, 2020.
- Novita, Novita, "Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2019.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019.
- Rizal, Muhammad, "Model Pendidikan Akhlak Santri dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Kabupaten Bireuen," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Dewi Purnama, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, "*Jurnal Islamic Counseling*", Vol. 1, No. 1, 2017.
- Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung: Nuansa Cedekia, 2015.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003.

Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 01, No. 02, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nur Anita Pohan
2. NIM : 18 2010 00189
3. Tempat & Tanggal Lahir : Parau Sorat, 29 Oktober 2000
4. No. Hp : 0822-1747-5646
5. Alamat : Parau Sorat, Kelurahan Parau Sorat,
Kecamatan Sapiro, Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Kasiruddin Pohan
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Erna Sari Harahap
4. Pekerjaan : Petani
6. Alamat : Parau Sorat, Kelurahan Parau Sorat,
Kecamaan Sapiro, Kabupatn Tapanuli Selatan.

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012, Tamat dari SD Negeri Parau Sorat Kecamatan Sapiro
2. Tahun 2014, Tamat dari MTsN Sapiro
3. Tahun 2018, Tamat dari MAS Abu Bakar Siddik Parau Sorat
Kecamaatan Sapiro
4. Tahun 2018, Masuk IAIN Padangsidimpuan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
2. Apa saja program kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
3. Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
4. Menurut Ibu, apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
4. Apakah Bapak menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak santri?
5. Apakah Bapak menggunakan metode ganjaran/ pemberian hadiah dalam pembinaan akhlak santri?
6. Bagaimana menurut Bapak apabila ada santri yang tidak menerapkan akhlak terpuji dan hukuman seperti apakah yang Bapak berikan jika santri berulang-ulang melakukan akhlak yang tidak terpuji?
7. Akhlak terpuji apa saja yang telah diterapkan oleh santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Kesantrian (Guru Pembina Santri) di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
3. Apakah ada kegiatan pembinaan akhlak santri di luar jam sekolah dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di luar jam sekolah?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
5. Apakah Bapak menggunakan metode perintah/ suruhan dalam pembinaan akhlak santri ?
6. Apakah Bapak menggunakan metode larangan dalam pembinaan akhlak santri ?
7. Apakah Bapak menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak santri?
8. Apakah Bapak menggunakan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak santri?
9. Apakah Bapak menggunakan metode nasehat dalam pembinaan akhlak santri?
10. Apakah Bapak menggunakan metode ganjaran/ pemberian hadiah dalam pembinaan akhlak santri?
11. Apakah Bapak menggunakan metode hukuman dalam pembinaan akhlak santri?
12. Akhlak terpuji apa saja yang telah diterapkan oleh santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
13. Usaha-usaha apa saja yang Bapak lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pembinaan akhlak santri?

D. Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Bagaimana menurutmu pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
2. Bagaimana menurutmu cara guru memberikan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
3. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode perintah/ suruhan?
4. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode larangan?
5. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode keteladanan?
6. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode pembiasaan?
7. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode nasehat?
8. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode ganjaran/ pemberian hadiah dan apakah ganjaran yang diberikan guru terhadap santri jika berakhlak terpuji?
9. Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode hukuman dan apa hukuman yang diberikan guru terhadap santri jika tidak berakhlak terpuji?
10. Akhlak karimah apa saja yang telah kamu terapkan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?
11. Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan pembinaan akhlak santri: a) Pembinaan akhlak santri dengan perintah. b) Pembinaan akhlak santri dengan larangan. c) Pembinaan akhlak dengan keteladanan. d) Pembinaan akhlak dengan pembiasaan. e) Pembinaan akhlak dengan nasehat/ memotivasi santri. f) Pembinaan akhlak santri dengan ganjaran. g) Pembinaan akhlak santri dengan hukuman.		
2.	Faktor pendukung pembinaan akhlak santri: a) Kemauan yang kuat dari diri santri sendiri b) Adanya perhatian guru terhadap santri c) Adanya pembelajaran akhlak d) Fasilitas yang memadai e) Adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari f) Lingkungan yang nyaman dan kondusif		

3.	<p>Faktor penghambat pembinaan akhlak santri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kurangnya kemauan santri dalam menerapkan akhlak yang baik b) Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah c) Pengaruh dari luar sekolah 		
4.	<p>Akhlak santri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki sifat amanah/ jujur b) Memiliki sifat <i>al-alifah</i> (sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik) baik terhadap guru maupun teman. c) Memiliki sifat <i>al-afwu</i> (pemaaf) d) Memiliki sifat <i>al-khair</i> (berbuat baik) e) Memiliki sifat <i>al-khusyu'</i> (tekun bekerja sambil berzikir/ beribadah kepada Allah) 		
5.	<p>Program kegiatan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik</p>		

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik didirikan oleh almarhum Amir Husin Siregar pada tahun 1991 di Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada awalnya beliau ingin mendirikan pondok pesantren di Cipanas Jawa Barat, akan tetapi pada saat itu ada program dengan istilah " <i>marsipature hutanabe</i> ". Dengan demikian, beliau beralih melihat kampung halaman yakni di Parau Sorat Kecamatan Sipirok. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dengan tujuan sebagai bekal akhirlatnya/ amal jariyah sehingga anak-anak yang berada di Parau Sorat bisa menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Sebelum beliau wafat, Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dipimpin oleh beliau sendiri. Pada tahun 1999 digantikan oleh anaknya ir. Abdurrahim. Pada saat ini, pondok pesantren sudah mencapai usia kurang lebih 30 tahun. Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan status akreditasi B.
2.	Apa saja program kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Program kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak santri untuk yang mukim di pondok pesantren ini yaitu shalat berjamaah lima waktu sehari semalam, pemberian nasehat bagi santri setiap apel pagi, pada jam mata pelajaran pertama diawali dengan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dhuha secara bergantian dalam tiap-tiap kelas, muhadharah, yasinan, belajar malam, dan setoran ayat. Selain itu, ada program yang berlaku untuk semua santri baik yang mukim maupun non mukim yang sifatnya wajib dan pilihan. Untuk yang wajib seperti muhadharah, fardu kifayah, Qur'an Nazar, dan pramuka. Sedangkan kegiatan pilihan yaitu olahraga dan kesenian. Di

		samping itu, ada pembinaan iman dan taqwa.
3.	Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Faktor yang mendukungnya kembali kepada diri pribadi santri sendiri, disamping belajar akidah akhlak di kelas, mereka diberi pengawasan. Kemudian, kemauan dari santri, serta peran guru dan orangtua dalam membina akhlak santri. Guru saja tidak akan bisa tanpa kerjasama dari orangtua.
4.	Menurut Ibu, apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Faktor penghambatnya yaitu masih ada mereka yang belum bisa seperti apa yang kita harapkan artinya masih banyak pengaruh dari luar yang belum bisa mereka terima. Misalnya dalam hal berpakaian saja, di pondok pesantren ini santri memakai jubah, peci, dan sarung. Namun, jika mereka sudah kembali ke kampung halaman maka budaya pesantren itu lepas dari mereka. Memakai peci saja tidak lagi mereka lakukan karena melihat orang di luar sana tidak ada yang memakai peci.

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Abu Bakar Sidik?	Pembinaan akhlak santri melekat langsung mata pelajaran yang ada di pondok pesantren, baik pada mata pelajaran kegamaan maupun pada mata pelajaran umum. Kemudian, melakukan pembinaan pada hari-hari tertentu di luar jam sekolah dan melaksanakan kegiatan kepondokan atau asrama.
2.	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Faktor yang mendukung pembinaan akhlak santri yang pertama yaitu kesadaran dari diri santri sendiri yang berada di pondok pesantren bahwa mereka adalah santri. Mereka mengetahui tujuan mereka di pondok pesantren ini untuk mengubah akhlak mereka kepada Allah dalam beragama maupun di msyarakat. Mereka sadar jangan sampai tingkah laku mereka mencoret nama baik di masyarakat, keluarga, dan di pondok pesantren ini. Kedua, guru yang berkeinginan agar santri nantinya setelah tamat mereka hidup di masyarakat santun.

		Dengan menanamkan kesadaran pada santri, misalnya apabila ada kejadian yang tidak baik pada mereka maka mereka tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Terkadang, kalau kita dengar kata-kata kasar yang secara agama su menjadi catatan amal bahwa ada ucapan yang tidak baik disisi Allah, maka mereka akan diberi teguran dan ditanya penyebab kenapa santri ini berkata kasar.
3.	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren ini, yang pertama ialah santri ada saja ketidakmampuannya karena faktor umur sehingga santri egonya tinggi dan berfikirnya ke masa yang akan datang masih kurang. Meskipun kami di sini kurang lebih 24 jam, ada saja masalah yang timbul. Kedua, santri masih ada yang kurang mampu menempatkan dirinya dalam masyarakat karena santri berasal dari semua lapisan masyarakat. Ketiga, orangtua terkadang tidak sesuai kebutuhan. Misalnya, ada kejahatan yang timbul dari santri maka orangtua selalu membela anaknya sehingga anak ini manja dan agak sulit dikendalikan. Keempat, tidak semua di masyarakat bahwa akidah ini terlaksana. Di pondok pesantren ini kita sudah menganggap baik tapi di masyarakat mereka menganggap biasa saja. Seperti di bidang keagamaan, di masyarakat masih ada yang jarang melaksanakan shalat tarawih pada bulan ramadhan dan santri yang berasal dari masyarakat tersebut merasa heran akan dilaksanakannya tarawih secara rutin tiap malam pada bulan ramadhan. Jadi, santri ini melakukannya mau tidak mau. Dengan demikian, mereka diberi pembinaan agar melaksanakannya dan menerapkannya apabila dia kembali ke kampung halaman.
4.	Apakah Bapak menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak santri?	Ya, saya sendiri mencoba menjadi teladan bagi santri. Pertama, mengambil keputusan secara tepat dalam berbagai masalah. Kedua, peduli terhadap santri agar mereka sadar akan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Ketiga, memberi

		kesempatan bagi santri berbuat salah dalam arti kita jangan terlalu mencurigai atau memata-matai orang lain, menghilangkan prasangka buruk. Misalnya, pada saat kebersihan. Jika ada santri yang berusaha cabut, saya biarkan dan tidak langsung dimarahi tetapi saya tanya apa penyebabnya dan saya tegur. Sehingga pada santri yang lain tidak ada yang saling mencurigari dan mengadu domba dan melaporkan pada saya karena jangan sampai kita salah menghukum orang. Sebagaimana dalam filsafat hukum kontinental “lebih baik lepas seribu pencuri daripada salah menghukum seseorang yang tidak dia perbuat”. Keempat, tidak ada dendam artinya jika ada santri berbuat kesalahan hari ini dengan kesalahan yang sama di hari-hari yang lewat maka kita jangan menghukumnya dengan mengkaitkan kesalahan-kesalahan yang telah lewat.
5.	Apakah Bapak menggunakan metode ganjaran/ pemberian hadiah dalam pembinaan akhlak santri?	Ya, akan tetapi agak kurang. Mereka sesekali diberi hadiah karena kita ketahui kita di madrasah swasta yang penggajiannya kecil jadi agak sulit kita memberi hadiah pada santri.
6.	Bagaimana menurut Bapak apabila ada santri yang tidak menerapkan akhlak terpuji? dan hukuman seperti apakah yang Bapak berikan, jika santri berulang-ulang melakukan akhlak yang tidak terpuji?	Biasanya saya menanyakan langsung kepada santri terlebih dahulu dan diberi peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jika santri ini mengulangi kesalahan tersebut maka akan diberi hukuman dengan memberitahukan kepada santri kesalahan yang dia perbuat. Tidak langsung menghukum karena kalau mereka dihukum tanpa diberitahukan apa kesalahan mereka maka mereka tidak sadar kenapa mereka di hukum dan apa kesalahan yang telah ia perbuat.
7.	Akhlak terpuji apa saja yang telah diterapkan oleh santri di Pondok	Akhlak terpuji yang telah santri terapkan yaitu kebersihan di asrama/ pondok dan lingkungan pesantren, jika ada orangtua santri yang datang maka mereka sapa dengan baik, persaudaraan yang kuat antara sesama teman, tidak saling

Pesantren Abu Bakar Siddik?	mengucilkan, tidak ada santri yang senior memperdaya santri yang junior, dan senioritas yang dibatasi. Misalnya mereka tidak diperbolehkan menghukum adik-adik kelasnya dengan hukuman fisik.
-----------------------------	---

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG KESANTRIAN
(GURU PEMBINA SANTRI) DI PONDOK PESANTREN
ABU BAKAR SIDDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Pembinaan akhlak santri dimulai santri masuk ke pondok pesantren ini. Pertama, pembinaan akhlak pada Masa Orientasi Siswa (MOS). Kedua, pembinaan akhlak santri pada saat masuk pondok/ asrama. Ketiga, pembinaan santri dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara intra maupun secara ekstra.
2.	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Faktor pendukungnya kembali kepada guru yang berada di pondok pesantren ini, guru disini mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangan akhlak santri terutama dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Kemudian diawali oleh seluruh warga pondok pesantren ini.
3.	Apakah ada kegiatan pembinaan akhlak santri di luar jam sekolah dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di luar jam sekolah?	Ada beberapa program kegiatan pembinaan akhlak santri di luar jam sekolah yaitu setiap selesai shalat shubuh dan sore hari maka santri melaksanakan kegiatan muzakarah bersama, muhadharah, pramuka, bimbingan konseling antara guru dengan santri, dan guru memberikan arahan setelah shalat berjama'ah maghrib dan isya.
4.	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar	Faktor penghambat yang pertama kembali kepada santri. Masalah akhlak dalam hal ini, santri sebagai target utama dalam pembinaan akhlak yang sangat mempengaruhi terciptanya akhlak yang kita harapkan. Kedua, guru yang

	Siddik?	melaksanakan pembinaan akhlak santri ini belum penuh 100%. Mereka melakukan pembinaan dan tanggung jawab hanya dalam mengajar saja.
5.	Apakah Bapak menggunakan metode perintah/suruhan dalam pembinaan akhlak santri ?	Saya sangat menggunakan metode perintah karena kita ketahui pada era zaman sekarang ini tanpa ada perintah dan suruhan santri tidak tahu apa akan yang dikerjakannya.
6.	Apakah Bapak menggunakan metode larangan dalam pembinaan akhlak santri ?	Ya, metode larangannya ini saya gunakan. Sejak masuk pesantren sudah ada aturan dan larangan larangan bagi santri.
7.	Apakah Bapak menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak santri?	Metode keteladanan ini sangat digunakan. Misalnya, merokok. Saya sebagai orang yang merokok, saya melarang santri merokok sementara saya sendiri merokok. Untuk mensiasatinya sebagai guru yang menjadi teladan bagi santri maka guru tidak sewenang – wenang merokok dalam kelas. Dari hal ini, saya tidak merokok di dalam kelas ataupun tidak merokok di hadapan santri. Kemudian, jika menyuruh santri shalat maka kita harus shalat juga. Kita tidak hanya memerintah saja tanpa melaksanakannya.
8.	Apakah Bapak menggunakan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak santri?	Metode pembiasaan ini dilaksanakan terutama di dalam kegiatan pagi. Sebelum memulai pembelajaran, santri wajib membaca Alquran minimal 2 ayat. Di luar pelajaran, santri dituntut untuk mengkhatamkan Alquran 1 juz dalam 1 hari. Dalam kegiatan muhadharah, setiap selesai muhadharah maka seluruh adik-adik kelas menyalam abang/kakak kelasnya. Dan setelah shalat shubuh santri membacakan shalawat.
9.	Apakah Bapak menggunakan metode nasehat dalam pembinaan	Ya, saya sangat menggunakan metode nasehat karena sangat berpengaruh pada psikis santri. Nasehat ini banyak terutama kita sebagai guru, kita ketahui santri yang diusia rentang 13-18

	akhlak santri?	tahun ini terutama di tingkat Tsanawiyah sangat membutuhkan nasehat. Misalnya, santri melakukan kesalahan maka tidak seharusnya kita langsung menghukum santri, terkadang karena dia ada masalah di rumah sehingga dibutuhkan nasehat. Santri melakukan kesalahan-kesalahan santri ini terus diberi nasehat walaupun dikatakan itu saja nasehat yang diberikan oleh guru, kita tetap tidak bosan memberi nasehat.
10.	Apakah Bapak menggunakan metode ganjaran/pemberian hadiah dalam pembinaan akhlak santri?	Metode ganjaran ini sangat tergantung, biasanya saya menerapkannya di kebersihan dan kedisiplinan. Kemudian hadiah ini bagi santri yang pandai berceramah pada saat kultum pagi dan kita memberi hadiah itu tanpa direncanakan, namun kita memberi hadiah apa yang ada di saku kita dikarenakan melihat penampilan santri yang bagus maka kita berniat memberi hadiah.
11.	Apakah Bapak menggunakan metode hukuman dalam pembinaan akhlak santri?	Ya, karena jika santri ini tidak diberi hukuman maka mereka akan merasa sepele. Misalnya, ada santri yang tidak masuk selama bulan puasa maka kita melakukan surat panggilan orangtua yang pertama. Setelah orangtua dipanggil melakukan kebersihan secara penuh dalam seminggu setelah pulang sekolah.
12.	Akhlak terpuji apa saja yang telah diterapkan oleh santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Akhlak terpuji yang diterapkan santri di pondok pesantren, yaitu: kepedulian terhadap sesama, rasa kekeluargaan yang kuat, menghargai guru, dan toleransi antar sesama.
13.	Usaha-usaha apa saja yang Bapak lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pembinaan akhlak santri?	Mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak santri harus bersinergi dengan warga pondok pesantren agar merasa bahwa santri yang ada di pondok pesantren itu seperti anak sendiri, tanggung jawab bersama oleh semua guru. Selain itu, bersinergi dengan masyarakat agar peduli terhadap santri, misalnya

		apabila ada santri yang berusaha cabut dari pondok pesantren atau keluar malam agar menyuruh santri kembali ke pondok pesantren. Dan bersinergi dengan alumni, dimana apabila ada alumni yang luang waktunya, maka saya ajak untuk bergabung di pondok pesantren dengan tujuan membantu dalam pembinaan akhlak santri ini. Serta yang paling utama ialah abang/ kakak kelas harus menjadi contoh teladan bagi adik-adik kelasnya.
--	--	---

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurutmu pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Halomoan Hasibuan kelas XI: Menurut saya pembinaan akhlak santri di pondok pesantren ini sudah baik. Mulai kami masuk ke pondok ini, akhlak kami sudah dibina. Pembinaan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembinaan yang dilakukan dengan berbagai program kegiatan.
2.	Bagaimana menurutmu cara guru memberikan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Halomoan Hasibuan kelas XI: Cara guru memberikan pembinaan yakni dengan nasehat, guru sering memberikan nasehat pada kami baik dalam apel pagi, setelah selesai shalat, dan di waktu-waktu yang lainnya juga. Suruhan dan larangan, pembiasaan, dan terkadang ada pemberian hadiah bagi santri.
3.	Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode perintah/ suruhan?	Halomoan Hasibuan kelas XI: Iya, guru memberi pembinaan bagi kami sebagai santri dengan perintah. Seperti perintah untuk melakukan suatu kegiatan baik dalam apel pagi, kebersihan, muhadharah, pelaksanaan shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuha, dll.
4.	Apakah menurutmu guru	Halomoan Hasibuan kelas XI:

	melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode larangan?	Iya, menurut saya guru melaksanakan pembinaan akhlak santri dengan metode larangan. Apabila kami melakukan suatu kesalahan yang menyimpang dari akhlak terpuji maka kami langsung diberi teguran oleh guru bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan.
5.	Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode keteladanan?	Nur Aminah Pasaribu Kelas X: Ya, menurut saya guru membina akhlak santri dengan keteladanan. Misalnya apabila kami diperintahkan untuk melaksanakan shalat dhuha maka guru juga ikut melaksanakannya.
6.	Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode pembiasaan?	Nur Aminah Pasaribu Kelas X: Ya, menurut saya guru membina akhlak santri dengan pembiasaan. Pembiasaan yang sering kami lakukan ialah di awal jam mata pelajaran kami membeaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, dan juga Qur'an hafaz.
7.	Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode nasehat?	Nur Aminah Pasaribu Kelas X: Ya, menurut saya guru membina akhlak santri dengan nasehat. Setiap hari kami diberi nasehat oleh guru pada saat apel pagi. Setiap malam selasa juga Bapak kepala madrasah memberikan nasehat dan arahan bagi kami sebagai santri
8.	Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode ganjaran/pemberian hadiah? Dan apakah ganjaran yang diberikan guru terhadap santri jika berakhlak terpuji?	Suriyani Kelas VIII: Ya, menurut saya guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan metode ganjaran. Tetapi kadang-kadang memberi hadiah pada saat kultum pagi. Santri yang penampilannya bagus, terkadang Bapak/Ibu guru memberi hadiah baik berupa uang saku dan peralatan sekolah.
9.	Apakah menurutmu guru melakukan pembinaan akhlak santri dengan	Suriyani Kelas VIII: Ya, menurut saya guru melakukan

	metode hukuman? dan apa hukuman yang diberikan guru terhadap santri jika tidak berakhlak terpuji?	pembinaan santri dengan hukuman. Apabila kami melakukan kesalahan kami langsung ditegur oleh Bapak/Ibu guru. Dan apabila terlalu fatal kesalahan yang kami lakukan maka akan ada surat perjanjian dan terkadang ada surat panggilan orangtua.
10.	Akhlak karimah apa saja yang telah kamu terapkan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Hendri Alga Kelas VII: Akhlak terpuji yang saya terapkan yakni bertutur kata yang sopan baik terhadap guru dan sesama teman, apabila saya diperintahkan oleh guru maka saya akan melaksanakannya, mematuhi aturan-aturan pondok pesantren, disamping itu kami senang akan berbuat baik dan tekun belajar dan tidak lupa beribadah kepada Allah.
11.	Apa yang kamu rasakan dengan adanya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik?	Hendri Alga Kelas VII: Dengan adanya pembinaan akhlak santri, menjadikan saya, teman-teman, kakak/abang kelas menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam segi perbuatan, perkataan dan sikap antar sesama.

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	keterangan
1.	Kegiatan pembinaan akhlak santri:			
	a. Pembinaan akhlak santri dengan perintah.	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dilaksanakan pembinaan dengan perintah. Guru memerintahkan apa yang seharusnya dilaksanakan oleh santri seperti memerintahkan santri untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik yang mukim dan non mukim. Untuk yang non mukim mereka hanya shalat berjamaah di waktu shalat zuhur saja. Pelaksanaan shalat dhuha, muhadharah, dan kegiatan lainnya agar suatu hal yang akan dilaksanakan oleh santri dapat terarah.
	a. Pembinaan akhlak santri dengan larangan.	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dilaksanakan pembinaan dengan larangan. Apabila ada santri berbuat sesuatu yang menyimpang, maka guru langsung memberi teguran kepada santri. Selain itu, di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dibuat secara tertulis apa saja yang menjadi larangan-larangan bagi santri.
	b. Pembinaan akhlak dengan keteladanan.	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak dengan keteladanan. Seperti dalam shalat berjamaah, bukan santri saja yang di perintah untuk melaksanakannya. Akan tetapi, guru secara langsung berperan

			sebagai teladan bagi siswa. Selain itu, dalam jam sekolah bahwa sebelum bel berbunyi, guru sudah berada di lingkungan pesantren sehingga menjadi contoh bagi santri untuk hadir tepat waktu di lingkungan pondok pesantren.
c. Pembinaan akhlak dengan pembiasaan.	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak santri dengan pembiasaan. Sebagaimana yang peneliti melihat secara langsung bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren ialah membaca Al-Qur'an secara rutin tiap hari sebelum masuk jam mata pelajaran pertama, shalat dhuha, belajar malam.
d. Pembinaan akhlak dengan nasehat/memotivasi santri.	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak santri dengan nasehat. Pemberian nasehat yang sering dilaksanakan adalah tiap apel pagi dimana guru secara bergantian setiap hari dalam memberi nasehat dan arahan bagi santri, pada setiap malam selasa yakni santri langsung diberi nasehat oleh bapak kepala madrasah, setiap selesai melaksanakan program kegiatan maka santri diberi nasehat oleh guru yang membina.
e. Pembinaan akhlak santri dengan ganjaran.	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik ada metode ganjaran dalam pembinaan

				<p>akhlak santri, akan tetapi tidak terlalu diterapkan pembinaan akhlak santri dengan ganjaran. Namun, meskipun santri tersebut berakhlak terpuji dan tidak bosan untuk memberi nasehat agar tetap mempertahankan akhlak terpuji.</p>
	f. Pembinaan akhlak santri dengan hukuman.	√		<p>Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik diterapkan pembinaan akhlak santri dengan hukuman. Sebagaimana peneliti langsung melihat bahwa santri diberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang santri perbuat dengan memberi teguran terlebih dahulu kemudian memberi hukuman.</p>
2.	Faktor pendukung pembinaan akhlak santri:			
	a. Kemauan yang kuat dari diri santri sendiri	√		<p>Dalam pembinaan akhlak santri diawali dengan kemauan santri sendiri. Akan tetapi, masih ada beberapa orang santri yang kemauannya kurang dalam pembinaan akhlak santri. Seperti santri yang mukim, apabila tiba pelaksanaan kegiatan masih ada saja yang terlambat, datangnya agak lama, bahkan ada yang tidak hadir.</p>
	b. Adanya perhatian guru terhadap santri	√		<p>Dalam pembinaan akhlak santri tidak lepas dari perhatian guru, terutama guru yang tinggal di lingkungan pesantren setiap hari memperhatikan santri yang ada di pondok dan</p>

				di asrama.
	c. Adanya pembelajaran akhlak	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik ada pembelajaran akhlak setiap kelas yakni mata pelajaran akidah akhlak yang utamanya. Akan tetapi, pelajaran yang lain meskipun tidak secara langsung mempelajari akhlak, namun guru yang membawakan pelajaran tersebut terus membina akhlak santri ini baik dari segi sikap dan perbuatan santri.
	d. Fasilitas yang memadai	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dalam segi fasilitas sudah cukup memadai dalam pembinaan akhlak santri.
	e. Adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik ada peraturan - peraturan bagi santri yang berbertuk apa saja yang sebenarnya mereka harus lakukan dan apa saja yang menjadi larangan bagi mereka sebagai santri.
	f. Lingkungan yang nyaman dan kondusif	√		Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik, lingkungan sudah cukup nyaman dan kondusif sebagai pendukung dalam pembinaan akhlak santri.
3.	Faktor penghambat pembinaan akhlak santri:			
	a. Kurangnya kemauan santri dalam menerapkan akhlak yang baik	√		Kurangnya kemauan pada santri masih ada. Akan tetapi hanya beberapa santri saja.

	b. Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah	√		Pelanggaran santri terhadap peraturan pondok pesantren merupakan salah satu hambatan dalam pembinaan akhlak santri. Seperti masih ada santri yang membawa <i>handphone</i> ke lingkungan pondok pesantren, padahal hal itu merupakan salah satu aturan dalam pondok pesantren bahwa santri tidak boleh membawa <i>handphone</i> . Santri dilarang untuk duduk di warung makanan yang berada di luar pondok pesantren, akan tetapi masih ada saja santri yang melanggarnya apalagi santri yang non mukim, sebelum masuk ke kelas santri masih ke warung makanan terlebih dahulu.
	c. Pengaruh dari luar sekolah	√		Pengaruh dari luar sekolah masih ada yang terbawa ke pondok pesantren. Terutama bagisantri yang non mukim karena kadang-kadang kebiasaan mereka di luar pondok pesantren masih mereka bawa jika masuk ke lingkungan pondok pesantren.
4.	Akhlak santri:			
	a. Memiliki sifat amanah/ jujur	√		Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik kebanyakan sudah bersifat amanah/ jujur. Misalnya, santri mengakui kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat. Amanah terhadap tanggung jawab yang diberi oleh guru pada mereka seperti mereka diberi tanggung jawab untuk mengajari adik-

				adik kelasnya, maka mereka akan melaksanakannya.
	b. Memiliki sifat <i>al-alifah</i> (sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik) baik terhadap guru maupun teman.	√		Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik memiliki sifat <i>Al-alifah</i> . Dapat dilihat bahwa santri disana sikap nya baik terhadap guru, teman, orangtua dan tutur katanya yang sopan.
	c. Memiliki sifat <i>al-afwu</i> (pemaaf)	√		Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik memiliki sifat pemaaf. Memaafkan kesalahan orang lain dan tidak ada dendam antara sesama.
	d. Memiliki sifat <i>al-khair</i> (berbuat baik)	√		Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik senang akan berbuat baik, menghargai guru, mereka memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Seperti abang/ kakak kelas saling mengingatkan untuk adik-adik kelasnya dan kepedulian antar sesama.
	e. Memiliki sifat <i>al-khusyu'</i> (tekun bekerja sambil berzikir/ beribadah kepada Allah).	√		Di samping tugas seorang santri belajar, mereka tidak lupa beribadah kepada Allah. Mereka melaksanakan shalat berjamaah, muzakarah setelah salat shubuh dan sholawat.
5.	Program kegiatan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik.	√		Program kegiatan ada di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik dan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.

Lampiran VI

TABEL PELAKSANAAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Hari/ Tanggal	Pukul
1.	Kegiatan pembinaan akhlak santri: a. Pembinaan akhlak santri dengan perintah.	Senin, 18 April 2022	07.35 WIB
	b. Pembinaan akhlak santri dengan larangan.	Senin, 18 April 2022	12.27 WIB
	c. Pembinaan akhlak dengan keteladanan.	Senin, 18 April 2022	10.15 WIB
	d. Pembinaan akhlak dengan pembiasaan.	Rabu, 18 Mei 2022	08.02 WIB
	e. Pembinaan akhlak dengan nasehat/ memotivasi santri.	Senin, 16 Mei 2022	20.15 WIB
	f. Pembinaan akhlak santri dengan <i>reward</i> .	Rabu, 18 Mei 2022	08.11 WIB
	g. Pembinaan akhlak santri dengan <i>punishment</i> .	Rabu, 18 Mei 2022	13.34 WIB
2.	Faktor pendukung pembinaan akhlak santri: a. Kemauan yang kuat dari diri santri sendiri	Rabu, 20 April 2022	07.18 WIB
	b. Adanya Kepedulian guru terhadap santri	Rabu, 20 April 2022	07. 47 WIB
	c. Adanya pembelajaran akhlak	Rabu, 20 April 2022	11.20 WIB
	d. Fasilitas yang memadai	Selasa, 17 Mei 2022	10.13 WIB
	e. Adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	Selasa, 17 Mei 2022	14.04 WIB
	f. Lingkungan yang nyaman dan kondusif	Selasa, 17 Mei 2022	10.25 WIB
3.	Faktor penghambat pembinaan akhlak santri: a. Kurangnya kemauan santri dalam menerapkan akhlak yang baik	Jum'at 22 April 2022	09.46 WIB
	b. Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah	Kamis, 19 Mei 2022	10.14 WIB

	c.Pengaruh dari luar sekolah	Kamis, 19 Mei 2022	14.53 WIB
4.	Akhlak santri: a. Memiliki sifat amanah/ jujur	Selasa, 10 Mei 2022	13.41 WIB
	b.Memiliki sifat <i>al-alifah</i> (sikap, perkataan, dan perbuatan yang baik) baik terhadap guru maupun teman.	Selasa, 10 Mei 2022	08.36 WIB
	c.Memiliki sifat <i>al-'afwu</i> (pemaaf)	Jum'at, 13 Mei 2022	10.13 WIB
	d.Memiliki sifat <i>al-khair</i> (berbuat baik)	Jum'at, 13 Mei 2022	15.23 WIB
	e.Memiliki sifat <i>al-khusyu'</i> (tekun bekerja sambil berzikir/ beribadah kepada Allah)	Jum'at, 13 Mei 2022	12.09 WIB
5.	Program kegiatan di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik	Sabtu, 14 Mei 2022	13.45 WIB

Lampiran VII

TATA TERTIB SANTRI/YAH PONDOK PESANTREN ABU BAKAR SIDDIK

TATA TERTIB SANTRI/SANTRİYAH PONPES ABU BAKAR SIDDIK SIPIROK

PASAL I ANGGARAN DASAR

Setiap santri wajib mengamalkan ajaran al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw.

PASAL II ATURAN UMUM

Setiap santri wajib :

1. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib pondok pesantren, selama ia menjadi santri pondok pesantren.
2. Menjaga nama baik pondok pesantren.
3. Berakhlak mulia

PASAL III KEWAJIBAN SANTRI

1. Memiliki kartu tanda anggota (kartu pelajar) pondok pesantren
2. Mengikuti pelajaran dengan rutin/ tekun pada waktu yang telah ditentukan (dijadwalkan).
3. Melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di masjid dan tidak keluar dari masjid sebelum selesai pembacaan wrid.
4. Berbicara berbahasa Arab bagi santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.
5. Mengikuti seluruh aktivitas yang ditetapkan oleh Pesantren, seperti : olah raga (riyadloh), latihan pidato dll.
6. Memakai Qomish, kopyah putih dan imamah waktu shalat berjama'ah dan belajar..
7. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan serta keindahan pondok pesantren.
8. Berada di dalam kelas setelah bel berbunyi.
9. Menela'ah pelajaran di kamar masing-masing dengan tenang dan agar tidak mengganggu santri lain.
10. Tidur malam pada jam 22:00 wib dan bangun pagi pada jam 04:00 wib.

PASAL IV LARANGAN SETIAP SANTRI

1. Merokok di dalam/ di luar pesantren.
2. Menonton Bioskop atau pertunjukan lainnya.
3. Membawa foto atau gambar yang tidak wajar, radio, tape recorder, Mp3 player atau benda elektronik lainnya yang sejenis.
4. Membawa atau menggunakan Hp (Handphone).
5. Membawa senjata tajam atau benda-benda lain sejenisnya.
6. Memiliki atau menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri)
7. Mengikuti pelajaran di luar pondok pesantren tanpa seizin Mudirul Ma'had.
8. Keluar dari pondok pesantren tanpa izin dari pengurus.
9. Mengadakan latihan olah raga di luar waktu yang telah ditentukan
10. Duduk di warung makana dan minuman.
11. Memasuki kamar santri lain tanpa izin pengurus kamar tersebut.
12. Tidur di tempat/ kamar santri lain.
13. Memakai barang santri lain tanpa izin dari pemiliknya (Ghosob)
14. Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari Pimpinan pondok pesantren.
15. Berbicara kotor.

PASAL V SANKSI-SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB

1. Dita'zir atau dikenakan sanks/ denda sesuai dengan pelanggarannya.
2. Dicukur rambutnya (gundul)
3. Dikeluarkan dari Pondok pesantren (dicabut haknya sebagai santri/ anggota pondok pesantren).

Lampiran VIII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar.1. Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar.2. Wawancara Bersama Bapak Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar.3. Wawancara Bersama Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar.4. Wawancara Bersama Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



**Gambar.5. Wawancara Bersama santri/yah
Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor: **B092/In.14/E.1/PP. 009/03/2022**

23 Maret 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Nur Anita Pohan
NIM	: 1820100189
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://fkip.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fkip@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 366 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Mudir Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik
Parau Sorat Kec. Sipirok Kab.Tapanuli Selatan**
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Anita Pohan
NIM : 1820100189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Parau Sorat, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 5 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR SIDDIK SIPIROK
KEL.PARASORAT KEC.SIPIROK KAB.TAPANULI SELATAN
SUMATERA UTARA**

KODE POS: 22742

Perwakilan: Jl.Dr.Makaliwe No. 19 Telp.(021) 5671164-841947 Grogol Jakarta 11450

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 038/PP.009/MAS-ABS/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Abu Bakar Siddik, Lingkungan ParauSorat, Kelurahan Parausorat, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan, Menerangkan bahwa:

Nama : NUR ANITA POHAN
NIM : 1820100189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Padangsidimpuan

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "*Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Abu Bakar Siddik Parausorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*".

Demikian surat penelitian ini diberikan untuk dapat diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parausorat, 19 Mei 2022
Kepala Madrasah,

Yahya Siragar, S.Sos.

